

**UPAYA SUAMI ISTRI MITRA OJEK ONLINE DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH PRESPEKTIF TEORI FUNGSIONALISME
STRUKTURAL**

(Studi Kasus Driver Kota Malang)

TESIS

Oleh:

Nuris Ainun Najib

NIM 17780001



PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**UPAYA SUAMI ISTRI MITRA OJEK ONLINE DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH PRESPEKTIF TEORI FUNGSIONALISME
STRUKTURAL**
(Studi Kasus Driver Kota Malang)

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Oleh
Nuris Ainun Najib
NIM 17780001

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M. Ag
NIP: 196009101989032001

Dr. H. Badruddin, M. HI.
NIP: 196411272000031001

**PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Nuris Ainun Najib

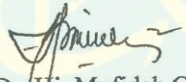
NIM : 17780001

Program Studi : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Judul Tesis : Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Prespektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)

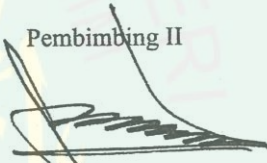
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas telah disetujui untuk diajukan mengikutik sidang ujian Tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M. Ag
NIP: 196009101989032001

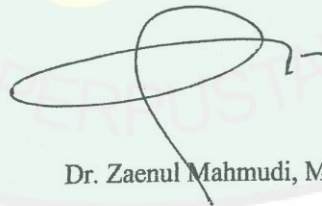
Pembimbing II



Dr. H. Badruddin, M. HI.
NIP: 196411272000031001

Mengetahui,

Ketua Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,



Dr. Zaenul Mahmudi, MA.
NIP: 197306031999031001

PENGESAHAN TESIS

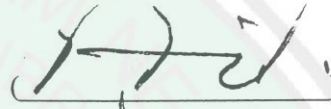
Tesis dengan judul:

UPAYA SUAMI ISTRI MITRA OJEK ONLINE DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH PRESPEKTIF TEORI FUNGSIONALISME
STRUKTURAL (Studi Kasus Driver Kota Malang).

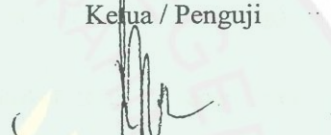
Telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 14 Januari
2020.

Dewan Penguji,

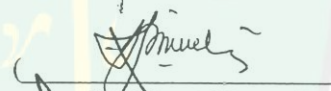
Dr. Noer Yasin, M.HI.
NIP. 19611118 2000031001


Ketua / Penguji

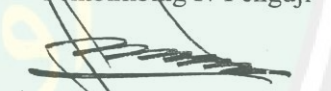
Dr. H. Roibin, M.HI.
NIP. 196812181999031002


Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag.
NIP. 196009101989032001


Pembimbing I / Penguji

Dr. H. Badruddin, M.HI.
NIP. 196411272000031001


Pembimbing II / Sekretaris



Mengetahui

Direktur Pascasarjana,

Dr. H. M. Sumbulah, M.Ag.
NIP. 197108261998032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuris Ainun Najib

NIM : 17780001

Program Studi : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Judul Tesis : Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Prespektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Kasus Driver Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Apabila di kemudian hari penelitian ini terbukti sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 03 Januari 2019




Nuris Ainun Najib

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rizki, taufik serta hidayahNya. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan keharibaan baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, **“UPAYA SUAMI ISTRI MITRA OJEK ONLINE DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH PRESPEKTIF TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL (Studi Kasus Driver Kota Malang)”**.

Penulisan tesis ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program magister al-ahwal al-syakshiyah UIN Malang. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih khusus penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Wali penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Program Studi Al-Ahwal Al-Syakshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zaenul Mahmudi, MA., selaku ketua Program Studi Al-Ahwal Al-Syakshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Badruddin, M. HI. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen program studi yang telah mengajarkan, membimbing, mendidik dan para staf serta karyawan fakultas syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala, rahmatNya kepada beliau semua.
6. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluargaku, dan kawan-kawan semua yang telah memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

Penulis,



Nuris Ainun Najib

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ʿ
ج	= j	غ	= gh

D. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah

terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

MOTTO

***“JANGAN BERHARAP HASIL YANG BERBEDA KALAU MASIH
MELAKUKAN HAL YANG SAMA”***

“Anonim”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penulisan	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Pengertian Keluarga Sakinah.....	18
B. Kriteria Keluarga Sakinah	24
C. Prinsip Keluarga	33
D. Teori Fungsionalisme Struktural	39
1. Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton	39
2. Sistem Kerja Terori Fungsionalisme Strukturan Merton	43
3. Teori Fungsionalisme Dalam Penelitian Keluarga	45
E. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	49
B. Kehadiran Peneliti	50

C. Latar Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	51
1. Data primer	51
2. Data sekunder	52
E. Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data	53
1. Pengumpulan Data.....	54
2. Reduksi Data.....	54
3. Penyajian Data	54
4. Verifikasi	55
G. Keabsahan Data	55
1. Perpanjangan keikutsertaan	55
2. Triangulasi	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	57
C. Problematika Yang Dihadapi Suami Istri Mitra Ojek Online Kota Malang.....	69
D. Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	76
1. Kepemimpinan dan Keputusan dalam Keluarga	76
2. Pembagian peran dalam keluarga	83
3. Penyelesaian masalah dalam keluarga.....	87
BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	94
A. Problematika Yang Dihadapi Suami Istri Mitra Ojek Online Kota Malang.....	94
B. Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Kota Malang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Prespektif Fungsionalisme Struktural	99
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Implikasi	122
C. Saran dan Rekomendasi.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	14
Tabel: 2.1 Teori Fungsionalisme Struktural Merton	44
Tabel: 2.2 Kerangka Berfikir	48
Tabel: 3.1 Subjek Penelitian	52
Tabel: 4.1 Kecamatan, Kelurahan dan luas wilayah.....	59
Tabel: 4.2 Jumlah Kepala Keluarga (KK) per-Kecamatan.....	60
Tabel: 4.3 Jumlah Penganut Agama di Kota Malang	61
Tabel: 4.4 Ketenagakerjaan.....	61
Tabel: 4.5 Tingkat Pendidikan.....	62
Tabel: 4.6 Kelompok Umur Pekerja	62
Tabel: 4.7 Jenis Pekerjaan.....	63
Tabel: 4.8 Jam Kerja.....	64
Tabel: 4.9 Pekerjaan Utama.....	64
Tabel: 4.10 Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	92
Tabel: 5.2 Fungsi manifest dan fungsi laten	108
Tabel: 5.3 Fungsi manifest dan fungsi laten	111
Tabel: 5.4 Fungsi manifest dan fungsi laten	115
Tabel: 5.5 Tipologi Fungsi dan Disfungsi	118

ABSTRAK

Najib, Nuris, Ainun. 2019. *Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Prespektif Teori Fungsionalisme Struktural*. Tesis. Program Studi Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Mufidah Ch., M.Ag. (II) Dr. H. Badruddin, M. H.I.

Kata Kunci: Mitra Ojek Online, Keluarga Sakinah, Fungsionalisme Struktural.

Kebutuhan hidup yang terus meningkat menjadi pemicu semangat berbagai kalangan untuk bergabung menjadi mitra ojek online, khususnya pasangan berumah tangga. Jenis profesi ini sangat menguntungkan tetapi bisa mendatangkan sebuah permasalahan baru bagi keluarga. Maka dari itu perlu ada upaya yang harus dilakukan suami istri mitra ojek online agar tetap terwujud keluarga yang sakinah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana upaya suami istri mitra ojek online dalam mewujudkan keluarga sakinah yang akan dianalisis dengan teori fungsionalisme struktural.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif empiris. Pendekatan penelitian ini menggunakan fungsionalisme struktural yang berarti untuk memahami peristiwa sosial pada masyarakat dengan menggunakan suatu proses konsep yang meliputi adanya fungsi dan disfungsi. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil penelitian ini telah ditemukan beberapa hal sebagai berikut: Pasangan suami istri mitra ojek online yang ada di Kota Malang dalam upaya membentuk keluarga sakinah dalam hal antara lain: a. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Ada dua macam kepemimpinan dalam pasangan suami istri mitra ojek online, yaitu suami sebagai kepala keluarga dan sekaligus pemberi keputusan, serta suami sebagai kepala keluarga, keputusan dimusyawarahkan suami-istri. b. Pembagian peran dalam rumah tangga yakni penjelasan tentang suami-istri sama-sama mencari nafkah. c. Penyelesaian masalah dalam rumah tangga. Ada dua macam cara menyelesaikan masalah dalam pasangan suami istri mitra ojek online, yaitu dengan cara salah satunya mengalah, serta diselesaikan dengan cara musyawarah dan menasehati. Pasangan suami istri mitra ojek online telah menjalankan fungsi struktur keluarganya dengan baik. Baik fungsi suami terhadap istri, ataupun fungsi istri terhadap suami. Seperti yang mereka fungsikan untuk upaya menuju sakinah dalam hal antara lain a. Fungsi kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. b. Fungsi pembagian peran dalam rumah tangga. c. Fungsi penyelesaian masalah dalam rumah tangga. Dan juga sesuai fungsi dalam teori yakni adanya fungsi manifest dan fungsi laten yang terdapat dalam tabel pada bab analisis. Dalam penelitian ini mengenai disfungsi dalam upaya pasangan suami istri mitra ojek online untuk mewujudkan keluarga sakinah. *Pertama*, disfungsi pembagian peran dalam keluarga, terkadang sebagai istri yang juga andil dalam mencari nafkah juga mempunyai beban ganda, yakni sebagai pekerja juga sebagai ibu rumah tangga penuh. *Kedua*, selalu mengalah agar tidak menimbulkan keributan, seharusnya dalam rumah tangga segala persoalan harus dimusyawarahkan.

ABSTRACT

Najib, Nuris, Ainun. 2019. *The Efforts of Online Motorcycle Taxi Couples in Realizing Sakinah Family Perspective of Structural Functionalism Theory*. Thesis. Study Program: Master of al-Ahwal al-Syakhshiyah, Graduate Program of State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag. (II) Dr. H. Badruddin, M. H.I.

Keywords: Online Motorcycle Taxi Partners, Sakinah Family, Structural Functionalism.

The growing necessities of life becomes a trigger for the enthusiasm of various groups to join as online motorcycle taxi partners, especially married couples. Therefore the need for effort when there are a couple online to represent their family to be perfect.

The purpose of this study is to analyze how the online motorcycle taxi partners in realizing the Sakinah family to be analyzed by theory of structural functionalism.

The type of research used by this research is empirical qualitative. This research approach uses structural functionalism which means to understand social events in society by using a concept process that includes the functions and dysfunctions. Data collection by observation and interview.

Based on the results of this study, several things have been found as follows: The couple of online motorcycle taxi partners in Malang Regency in an effort to form a *sakinah* family in terms of, among others: (a) Leadership and decision making in the family. There are two kinds of leadership in a couple of online motorcycle taxi partners, namely the husband as the head of the family and at the same time the decision maker, and the husband as the head of the family, the decision to be deliberated by the husband and wife. (b) The division of roles in the household is an explanation of husband and wife both making a living. (c) Settlement of problems in the household. There are two kinds of ways to solve problems in a couple of online motorcycle taxi partners, namely by one of them giving in, and being resolved by deliberation and counseling. The husband and wife of an online motorcycle taxi partner have carried out their family structure functions properly. Both the function of the husband against the wife, or the function of the wife towards the husband. As they functioned for efforts towards *sakinah* in terms of, among others, (a) The function of leadership and decision making in the family. (b) Function division of roles in the household. (c) Function of problem solving in the household. And also in accordance with the function in theory, namely the presence of manifest functions and latent functions contained in the tables in the analysis chapter. In this study regarding dysfunction in the efforts of an online motorcycle taxi partner to realize a *sakinah* family. *First*, dysfunction in the division of roles in the family, sometimes as a wife who also contributes to earning a living also has a double burden, namely as workers as well as full housewives. *Second*, always succumbing so as not to cause a commotion, it should be discussed in the household all the problems.

مخلص البحث

نجيب, نوريس عيز. ٢٠١٩. الزوج والزوجة شريك أوجيك أونلاين في محاولة لتحقيق عائلة السكينة في منظور نظرية نسق الإجتماعي (دراسة حالة للسواق في مدينة مالانج). الرسالة الماجستير. كلية الدراسة العليا الأحوال الشخصية. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: د. بدر الدين الماجستير الحاج. و أ. د. مفيدة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: شريك أوجيك أونلاين, عائلة السكينة, نسق الإجتماعي.

شجع المجتمع في الإنضمام شريك أوجيك أون لاين, وبخاصة المتزوجين بسبب إرتفاع الإحتياجات اليومية. أوجيك أون لاين نوع من الأنواع العمل يتأتى أكثر الربح من العمل اخرى بل يمكن يتأتى أنواع المشاكل الزوجية عند مواجهة الحياة. فيجب بالمحافظة والمحاولة من قبل الزوج والزوجة شريك أوجيك أون لاين لبقاء العائلة السكينة.

نوع البحث المستخدمة الباحث هو البحث التجريبي النوعي. هذا النهج باستخدام نظرية نسق الإجتماعي يعني لفهم الأحداث الإجتماعية في المجتمع العملية بمفهوم النظرية الوظيفية و النظرية الإختلالية. وجمع الباحث البيانات بطريق الملاحظة والمقابلة.

تم جمع النتائج من الأشياء في هذه الدراسة نحو التالي: شركاء متزوجين أوجيك أون لاين بمنطقة مالانج في محاولة لبناء عائلة السكينة من حيث: أ. نوعان القيادة وآخذ القرار شريك أوجك أون لاين في الأسرة هي الزوج كرئيس للعائلة وفي نفس الوقت آخذ القرار, والزوج كرئيس للأسرة المشاورة بين الزوج والزوجة قبل آخذ القرار. ب. تقسيم الوظيفة في الأسرة هو انفتاح الزوج والزوجة على حد سواء في الكسب. ج. حل المشاكل في الأسرة. أما حل المشاكل شريك أوجك أون لاين نوعان: بطريق الخضوع والتسليم الزوج او الزوجة, وحلها بطريق المشاورة والموعظة. الزوج والزوجة شريك أوجيك أون لاين تم بتنفيذ وظيفة الأسرة بشكل التام. كل وظيفة الزوج قبل الزوجة, أو وظيفة الزوجة قبل الزوج. لأنها تعمل للجهود المبذولة نحو السكينة نحو امور التالي: أ. وظيفة القيادة وآخذ القرار في الأسرة. ب. وظيفة تقسيم الوظيفة في الأسرة. ج. وظيفة حل المشكلات في الأسرة. في هذه الدراسة المتعلقة بالخلل في الجهود التي يبذلها شريك أوجيك أون لاين لتحقيق عائلة سكينة: , أولاً, إن الاختلال الوظيفي في تقسيم الوظيفة في الأسرة, أحياناً كزوجة تساهم أيضاً في طلب المعيشة, يتحمل أيضاً عبئاً مزدوجاً, أي العمال وربات البيوت الكاملة. ثانياً, الخضوع والتسليم حتى لا يسبب ضجة, ويجب المشاورة جميع المشاكل المنزلية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kota Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya yang berada di tengah-tengah Kabupaten Malang, secara astronomis terletak pada posisi 112.0' - 112.07' Bujur Timur, 7, 06' - 8.02' Lintang Selatan. Kota Malang berbatasan dengan 8 kecamatan yaitu; sebelah utara: Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Sebelah Timur: Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Sebelah Selatan: Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Sebelah Barat Kecamatan Wagir dan Dau Kabupaten Malang.¹ Berdasarkan data statistik penduduk Kota Malang mempunyai 861.415 jiwa, dan sebanyak 32.341 menjadi pekerja bebas.²

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi kini telah mengubah bentuk perekonomian, khususnya pada sektor industri, perdagangan dan transportasi. Salah satu tahapan terpenting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal dengan revolusi industri 4.0. Pengaruhnya, sebagian besar orang pasti mengalami sulitnya mendapat pekerjaan apabila tidak mempunyai kemampuan khusus. Dari kesulitan mendapatkan pekerjaan, baru-baru ini terdapat fenomena ojek online yang cukup meranrik perhatian masyarakat,

¹ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, (Malang: ASIA, 2018), 3.

² BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 50.

yaitu mereka berlomba-lomba menjadi mitra driver ojek berbasis aplikasi smartphone sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Fenomena mitra driver ojek online kini makin digemari, sebab menjadi mitra driver ojek online mempunyai karakteristik seperti; dapat dijadikan pekerjaan sambilan (*freelance*), tidak perlu mangkal, mendapat bonus jika mencapai target, serta mendapatkan jaminan asuransi keselamatan dan keamanan.

Dari data yang diperoleh, tercatat ada 22.745 mitra yang tergabung dalam PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek) wilayah Malang,³ sedangkan 24.356 mitra yang tergabung dalam PT. Solusi Transportasi Indonesia (Grab) wilayah Malang.⁴ Hal tersebut menunjukkan betapa antusias masyarakat kota Malang bergabung menjadi mitra ojek online untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Kebutuhan hidup yang terus meningkat menjadi pemicu semangat berbagai kalangan untuk bergabung menjadi mitra ojek online, khususnya pasangan berumah tangga. Kebutuhan merupakan pokok utama bagi kehidupan sebuah keluarga, pemenuhannya merupakan sebuah keharusan dan kekurangannya adalah awal dari sebuah permasalahan dalam keluarga. Karenanya, untuk mewujudkan tujuan tersebut kedua belah pihak (suami dan istri) harus memahami kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi.

³ Data mitra PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa wilayah Malang (Gojek) per/tanggal 26 Juli 2019.

⁴ Data mitra PT. Solusi Transportasi Indonesia wilayah Malang (Grab) per/tanggal 26 Juli 2019.

Dari Riset Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI menunjukkan penghasilan driver ojek online merasa taraf hidupnya jauh lebih baik setelah bergabung dengan lembaga transportasi online. Pendapatan pengemudi perhari meningkat 44% dibandingkan sebelum bergabung.⁵ Untuk mendapat penghasilan lebih mitra ojek online harus menyelesaikan target sebanyak 20 point perhari.⁶ Meningkatnya pendapatan harian merupakan hal yang positif sehingga memicu berbagai kalangan untuk memperbaiki taraf hidup keluarga. Namun, hal ini menjadi sebuah permasalahan baru bagi pasangan suami istri mitra ojek online.⁷ Untuk mendapatkan hasil yang maksimal mereka harus bekerja tanpa mengenal waktu sehingga aspek peran dan fungsi dalam keluarga menjadi terganggu sehingga mengakibatkan konflik internal dalam rumah tangga hingga berujung hingga pisah rumah,⁸ hal ini berdasarkan pengakuan dari informan (suami-istri) yang terlibat sendiri dalam permasalahan tersebut:

“Biasane mas, aku mulai nyambut gawe mulai jam limo subuh, terus jam sepuluh mulih diluk ndelok anak sing dirumati ibuk. Pengawean umah yo wes ora kecandak, koyok nyuci ae wes tak laundry no, masak kadang sempet kadang ndak sempet. Mari ngono lanjud maneh, biasane mulih jam wolu utowo jam songo

⁵ Lembaga Riset Demografi FEB UI, *Ringkasan Hasil Survei Dampak Gojek Terhadap Perekonomian Indonesia*, (Depok: Univesitas Indonesia, 2017), 3.

⁶ Bonus dimuali sejak pukul 00.00-23.59 WIB. Hasil yang didapatkan 14 poin sebanyak Rp. 15.000.00-, 16 poin sebanyak Rp. 25.000.00-, 20 poin sebanyak Rp. 40.000.00-. Total pendapatan berjumlah Rp. 80.000.00- <https://driver.go-jek.com/s/article/Perhitungan-Poin-dan-Bonus-Driver-GO-JEK-Luar-Jabodetabek-1536836221206> diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 02.20 WIB.

⁷ Suami istri mitra ojek online adalah pasangan yang menjadikan profosesi ojek online sebagai sumber pemasukan utama keluarga dan sudah berjalan dua tahun kerja. Sebelumnya para suami bekerja sebagai buruh pabrik, sopir dan lain-lain. Sedangkan Istri bekerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh pabrik. (hasil Pra Research terhadap lima pasangan suami istri mitra ojek online di Kota Malang)

⁸ Pasangan suami istri sudah menjalani pernikahan selama delapan tahun dan dikaruniai dua anak.

*mbengi. Nek wes ndek omah, awak wes kesel mari nyambut gawe yo biasane langsung turu. Kadang bojo teko yo wes ndak ngereken, polae kadang mulih muring-muring mergo ndelok aku wes turu”.*⁹

*“Yo biasane ngono mas, aku budal kerjo ndak nentu sakarepku-sakpenakku. Seneganku nglowo, budal jam sewelas mbengi mari ngono nganti jam pitu isuk mulih mapan turu nganti jam sewelas awan tangi mari ngono ngaso diluk, mari bedug budal neh, mbuh onok order mbuh gak. Kadang mulih ndelok bojoku wes turu, kadang kene pengen mbuka tapi kono wes turu disikan. Nek pas mulih bojo esih durung turu, biasane jalukane macem-macem, sing jaluk tuku iki tuku iku, kadang iki sing garai gawe gegeran. Polae kadang mulih yo gowo duwit mek sitik mergo orderan sepi, akeh saingane ambek driver ojek liyo ditambah kebijakan pihak aplikator sing berubah-ubah malah ngerugekno mitra koyok awak iki”.*¹⁰

Pada dasarnya dalam kehidupan berkeluarga tugas memberi nafkah adalah tugas seorang suami, akan tetapi di era revolusi industri 4.0 ini mendorong seorang istri dapat ikut andil dalam mencari nafkah seperti mejadi mitra ojek online terlepas dari dampak positif dan negatif seperti permasalahan yang terjadi di atas.

Dilihat dari struktur keluarga adalah kelompok kecil, ia sebagai fondasi bagi bagi kelompok besar. Jika fondasi ini baik maka seluruh masyarakat menjadi baik. Oleh karena itu, bagi keluarga atau kelompok kecil ini harus ada pemimpin urusan dan pendidik yang berjalan bersama untuk mencapai ketenangan dan keamanan.¹¹ Setiap keluarga pasti menginginkan hidup bahagia. Keluarga bahagia tercipta apabila terjalin hubungan yang harmonis dan serasi antara suami isrti dan anaknya. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, maka suasana harmonis, saling mengormati dan

⁹ Bunga (nama samaran), *wawancara* (Malang, 20 Februari 2019)

¹⁰ Andi (nama samaran), *wawancara* (Malang, 20 Februari 2019)

¹¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Muhakahat*, terj. Abdul Majid Khon, (Jakarta: Amzah, 2011), 221-222.

salaing ketergantungan serta membutuhkan harus dipelihara.¹² Untuk mencapai semua peran itu, sosok suami selaku kepala rumah tangga mutlak dipertaruhkan dalam memberikan nafkah kepada istri dan memenuhi segala sesuatu yang menjadikan kenyamanan keluarga.

Allah SWT. telah menciptakan wanita untuk mengandung, melahirkan, mendidik dan memperhatikan anak-anaknya. Lebih dari itu wanita memiliki kelebihan kasih sayang. Oleh karena itu, kasih sayang wanita lebih besar dan lebih kuat dibandingkan laki-laki. Sebagaimana pula ketetapan wanita dalam rumah untuk melaksanakan tugas-tugas rumah dan sedikit bergaul dengan masyarakat. Allah SWT. jadikan kecakapan dan keterampilan wanita lebih minim dibandingkan dengan keterampilan laki-laki. Sedangkan laki-laki Allah SWT. jadikan tubuh yang kuat dan bentuk kerangka yang lebih kekar karena ia akan menjalankan tugas-tugas kelompok rumah tangga, memutuskan segala kondisi pekerjaan, dan banyak pengalaman dalam hidup. Akal kecerdasannya lebih kuat dari pada kasih sayangnya.¹³ Dalam realitas kehidupan ini, sering kali kita dihadapkan oleh permasalahan gender sehingga masyarakat mengkonstruksi wanita hanya dikodratkan sebagai pengelola jalannya rumah tangga saja. Lebih dari itu, seiring dengan meningkatnya ekonomi kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak serta kesehatan sering kali kita melihat para wanita ikut bekerja untuk menjadi bagian dari penyangga pilar ekonomi guna terciptanya suasana sejahtera dan sakinah.

¹² Mufidah Ch, *Psikologi Islam Berwawasan Gender*, (Malang: Uin Maliki Press, 2014), 60.

¹³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Muhakahat*, 222.

Menurut Quraish Shihab kata *sakinah* berarti ketenangan atau antonim kegoncangan, ketenangan disini ialah ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga ada saat dimana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan *sakinah*. *Sakinah* bukan hanya yang tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Kehadiran *sakinah* tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan.¹⁴

Dari penjelasan di atas bahwa konsep *sakinah* merupakan bentuk sebab akibat yang dibentuk oleh pasangan dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Saling terbuka dan menerima merupakan kunci sukses dalam membina rumah tangga. Sebagai langkah konkret, bagi pasangan suami istri yang keduanya sama-sama memiliki intensitas waktu di luar rumah lebih banyak untuk bekerja mereka harus mengetahui mana yang menjadi skala prioritas dalam berumah tangga agar fungsi keluarga tidak ada yang terabaikan.

Masyarakat dengan budaya patriarki menentukan bahawa tanggung jawab mencari nafkah keluarga adalah ayah. sedangkan ibu lebih fokus di dalam ranah domestik. Pembakuan peran suami dan istri secara dikotomis publik-produktif diperankan oleh suami, sedangkan peran domestik-

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, Cet. I (Jakarta: Lentera, 2007), 80-82.

reproduktif merupakan peranan istri yang telah mengakar dimasyarakat. Pembakuan peran ini sesungguhnya tidak menjadi masalah jika istri menghendaki, memutuskan untuk memilih menjadi ibu rumah tangga tanpa tekanan siapapun, dan didasari oleh argumentasi dan pertimbangan yang justru memberikan kenyamanan bagi istri, maka pemilihan peran ini tidak menjadi persoalan. Dalam konteks yang lebih luas, keluarga mengalami perubahan-perubahan pola hubungan, gaya hidup, dan nilai-nilai yang dianut, sejalan dengan perubahan masyarakat. ketika masyarakat mengandalkan cocok tanam sebagai mata pencaharian khususnya pada masyarakat nomaden dan agraris, laki-laki dan perempuan bekerjasama mencari penghidupan melalui pengolahan tanah dengan pola pembagian kerja satu rumpun dengan tingkat kesulitan yang tidak menimbulkan disparitas beban kerja.¹⁵ Namun berbeda ketika perubahan sumber penghasilan lebih bervariasi, seperti bekerja di pabrik, berdagang, menjadi pegawai kantor. Yang kini menjadi sorotan jenis-jenis pekerjaan itu bisa tereduksi melalui industri digitalisasi.

Dalam usaha memahami upaya suami-istri mitra ojek online dalam mempertahankan rumah keluarga sakinah tersebut menggunakan teori yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, sebagai alat analisa. Salah satunya dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural. Teori fungsionalisme struktural adalah teori yang dipelopori Auguste Comte (1798-1857), Herbert Spencer (1820-1903) dan dikembangkan oleh Durkheim (1858-1917). Teori fungsionalisme struktural sangat berpengaruh dalam pemikiran sosiologis

¹⁵ Mufidah Ch, *Psikologi Islam Berwawasan Gender*, 127.

pada tahun 1940 dan 1950-an. Kontributor utama teori fungsionalisme struktural adalah seorang sosiolog Amerika, Talcott Parsons.¹⁶

Tidak hanya Talcott Parsons, Robert King Merton salah satu murid Talcott juga banyak berperan dalam teori fungsionalisme struktural. Menurut Merton ada beberapa poin penting dalam fungsionalisme struktural antara lain adalah *Boundaries*, aturan transformasi, *feedback*, *variety*, *equilibrium*, subsistem, pembagian peran, menjalankan fungsi, mempunyai aturan, mempunyai tujuan.¹⁷

Dalam hal ini penulis meneliti keluarga dengan latar belakang suami istri mitra ijek online dengan teori fungsionalisme struktural seperti yang dikemukakan Robert K. Merton. Penulis menilai bagaimana struktur di dalam keluarga mitra ojek online yang diteliti, sesuai dengan beberapa poin yang dikemukakan Merton. Selain itu penulis juga akan meneliti sejauh mana fungsionalnya keluarga mitra ojek online yang diteliti, baik sebagai keluarga ataupun sebagai individu (suami atau istri) dalam membangun keluarga harmonis.

Perbedaan waktu kerja bukanlah suatu masalah, jika perbedaan latar belakang tidak dijadikan sebagai prinsip dasar. Sebaliknya jika waktu kerja masing-masing dijadikan prinsip, maka akan rawan terjadi konflik di dalam sebuah keluarga.

¹⁶ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 42.

¹⁷ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial, dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29-30.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana problematika yang dihadapi suami istri mitra ojek online Kota Malang ?
2. Bagaimana upaya suami istri mitra ojek online Kota Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah prespektif fungsionalisme Struktural?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami problematika yang dihadapi suami istri mitra ojek online Kota Malang.
2. Untuk memahami bagaimana upaya suami istri mitra ojek online Kota Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah prespektif fungsionalisme Struktural.

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, penjelasannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji upaya yang keluarga sakinah yang dibangun suami istri mitra ojek online.
 - b. Dijadikan hipotesa bagi penulisan selanjutnya yang relevan dengan tulisan ini.

- c. Untuk menambah khasanah dan karya ilmiah khususnya di Pascasarjana Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyah dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi dapat bagi suami istri mitra ojek online Kota Malang agar dijadikan motivasi dan juga rujukan secara teoritis aplikatif.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi suami istri mitra ojek online Kota Malang pada khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Demi menjaga orisinalitas penelitian maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah dahulu dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dan belum diteliti oleh peneliti yang lain, untuk lebih jelas akan dipaparkan sebagaimana berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi Hidayatullah dengan judul *Relasi Suami-Istri Keluarga Mualaf dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi terhadap Keluarga Mualaf di Kabupaten Situbondo)*.¹⁸ Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana relasi suami-istri keluarga mualaf dalam membangun keluarga

¹⁸ Abdul Hadi Hidayatullah dengan judul *Relasi Suami-Istri Keluarga Mualaf dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi terhadap Keluarga Mualaf di Kabupaten Situbondo)*. Tesis MA, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

harmonis di Kabupaten Situbondo perspektif teori fungsionalisme struktural. Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan jenisnya, termasuk penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini menghasilkan temuan penting. Suami-istri keluarga mualaf yang ada di Kabupaten Situbondo membangun relasi dalam keluarga antara lain: Kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Pembagian peran dalam rumah tangga. Penyelesaian masalah dalam rumah tangga. Keluarga mualaf telah menjalankan fungsi struktur keluarganya dengan baik. Baik fungsi suami terhadap istri, ataupun fungsi istri terhadap suami. Seperti yang mereka fungsikan untuk relasi suami istri dalam hal antara lain. Fungsi kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Fungsi pembagian peran dalam rumah tangga. Fungsi penyelesaian masalah dalam rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan Vera Wardhani dengan judul *Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Prespektif Teori Konstruksi Sosial*.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan istri sebagai pencari nafkah keluarga di sektor formal di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Penilaian merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) peranan istri pencari nafkah keluarga dikarenakan faktor kemiskinan dan pengalaman kerja yang dimiliki sebelum menikah. (2) Istri pencari nafkah keluarga disebabkan oleh pertama, Eksternalisasi atau adaptasi diri dengan

¹⁹ Vera Wardhani, *Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Prespektif Teori Konstruksi Sosial*. Tesis MA, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

dunia dan sosio-kultural yaitu penyesuaian terhadap perekonomian keluarga, penyesuaian terhadap kebiasaan peran istri pencari nafkah keluarga dan pemahaman keagamaan Nash al-Qur'an Kedua, Objektivasi yaitu interaksi diri dengan dunia sosio-kultural. Adanya kebiasaan di masyarakat tentang peran istri sebagai pencari nafkah yang dilakukan secara terus menerus serta adanya kesadaran istri untuk membantu suami dalam pemenuhan nafkah keluarga, hal ini dianggap lumrah oleh masyarakat sehingga menjadi tradisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin Zuhdi dengan judul *Managemen Konflik Pasangan Perkawinan Beda Organisasi Keagamaan Dan Implikasinya terhadap Keluarga Sakinah (Studi Pasangan Perkawinan Warga NU-Muammadiyah di Kota Batu)*.²⁰ Tujuan penelitian ini adalah: pertama menjelaskan potret kehidupan rumah tangga pasangan perkawinan beda organisasi keagamaan di Kota Batu; kedua, menjelaskan masalah dan tantangan yang dihadapi rumah tangga pasangan perkawinan beda organisasi keagamaan di Kota Batu; ketiga, menganalisis upaya yang dilakukan oleh pasangan beda organisasi keagamaan dalam membina keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologis. Temuan penelitian ini adalah: (1) Dalam kehidupan sehari-hari terdapat keluarga yang bersifat moderat dan konservatif dalam membina keluarga (2) Tantangan yang dihadapi pasangan beda organisasi keagamaan berasal dari faktor internal dan faktor eksternal keluarga (3) Manajemen yang digunakan

²⁰ Syaifuddin Zuhdi dengan judul *Managemen Konflik Pasangan Perkawinan Beda Organisasi Keagamaan Dan Implikasinya terhadap Keluarga Sakinah (Studi Pasangan Perkawinan Warga NU-Muammadiyah di Kota Batu)*, Tesis MA, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

lebih kepada model dominasi – menghindar yang mengarah kepada win-lose solution dan kompromi-akomodasi yang mengarah kepada win-win solution. Konsep manajemen konflik Thomas dan Killman dengan prinsip pembentukan keluarga sakinah dari Khairuddin Nasution keduanya dapat saling mendukung untuk menjadikan keluarga yang berkualitas dan lebih baik yaitu keluarga sakinah mawwadah wa rahmah walaupun didasarkan atas perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam latar belakang rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifatunnikmah dengan judul *Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Bekerja*.²¹ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komitmen pernikahan pada pasangan suami istri bekerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen pada pasangan mulai terbentuk sebelum menikah yang dibangun melalui tahap ketertarikan pada pasangan, membuat kesepakatan untuk menikah, dan menghadapi tantangan menuju pernikahan. Setelah menikah komitmen pasangan suami istri diwujudkan melalui pembagian peran, pengambilan keputusan, ijin suami bagi istri yang bekerja, evaluasi pada istri untuk bekerja atau berhenti kerja, mengatasi dampak dari sama-sama bekerja, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Bentuk perilaku untuk menjaga komitmen diwujudkan dengan sikap bertanggung jawab, setia pada pasangan, saling percaya, mau bekerja sama, saling memahami dan menghargai, serta taat terhadap ajaran agama memegang peran yang penting.

²¹ Latifatunnikmah , *Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Bekerja*, Jurnal, *Humanitas*, 2 (Agustus, 2017), 103.

Tabel: 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

NO	NAMA dan JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1	Syaifuddin Zuhdi, Managemen Konflik Pasangan Perkawianan Beda Organisasi Keagamaan dan Implikasinya terhadap Keluarga Sakinah (Studi Pasangan Perkawinan Pasangan NU- Muhammadiyah di Kota Batu)	- Mengenai konsep keluarga sakinah	- Penelitian terhadap pasangan beda organisasi NU- Muhammadiyah - Lokasi Penelitian di Kota Batu - Menggunakan Teori Konfik	- Fokus penelitian pada suami istri mitra ojek online Kota Malang prespektik teori Fungsionalisme Struktural
2	Abdul hadi Hidayatulloh, Relasi Suami Istri Keluarga Mualaf Dalam Membangun Keluarga Harmonis	- Mengungkap konsep fungsional keluarga sakinah	- Menggunakan teori fungsionalisme	- Fokus penelitian pada suami istri mitra ojek online Kota Malang

	Prespektif Teori Fungsionalisme Struktural (Studi Terhadap Keluarga Mualaf Keluarga di Kabupaten Situbondo)	-		prespektik teori Fungsionalisme Struktural
3	Vera Wardhani dengan judul Peran Isri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Prespektif Teori Konstruksi Sosial.	- Peran isrti sebagai pencari nafkah keluarga di sektor formal	- Menggunakan Teori Konstruksi Sosial	- Fokus penelitian pada suami istri mitra ojek online Kota Malang prespektik teori Fungsionalisme Struktural
4	Latifatunnikmah dengan judul Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Suami Isrti Bekerja.	- bahwa komitmen pada pasangan mulai terbentuk sebelum menikah	- Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi.	- Fokus penelitian pada suami istri mitra ojek online Kota Malang prespektik teori

				Kontribusi Sosial
5	Muhammad Nur Hiwan Ali, KONSEP KELUARGA BAHAGIA- SEJAHTERA (Studi Komparasi Antara Santri Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Dan Mahasiswa Indekos)	- Mengungkap konsep keluarga sakinah	Penekanan penelitian kepada studi komparasi	- Fokus penelitian pada suami istri mitra ojek online Kota Malang prespektik teori Fungsionalisme Struktural

F. Definisi Istilah

Tujuan adanya definisi istilah adalah untuk memudahkan pemahaman pembahasan dalam penelitian ini, di bawah ini dijelaskan beberapa definisi dalam penelitian ini, di antaranya :

1. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang mana dalam kesehariannya ada interaksi dan pola-pola sosial yang terjalin serta keluarga tempat berkumpul untuk mendapat kenyamanan lahir dan batin.

2. Suami Istri Mitra Ojek Online

Pasangan suami istri yang kedua-duanya berprofesi sebagai mitra ojek online guna menunjang keberlangsungan ekonomi keluarga.

3. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori Fungsionalisme Struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.

Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Keluarga Sakinah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “keluarga”: ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.²² Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang berfungsi untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam balutan cinta dan kasih sayang. Pada dasarnya setiap keluarga akan melangsungkan atau akan membentuk suatu rumah tangga akan selalu bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah.

Keluarga sakinah terdiri dari dua suku kata yaitu keluarga dan sakinah. Yang dimaksud keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami isteri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Jadi setidaknya keluarga adalah pasangan suami isteri. Baik mempunyai anak atau tidak mempunyai anak²³.

Keluarga yang dimaksud ialah suami isteri yang terbentuk melalui perkawinan.²⁴ Disini ada titik penekanan melalui perkawinan, kalau tidak melalui perkawinan maka bukan keluarga. Dan hidup bersama seorang pria dengan seorang wanita tidak dinamakan keluarga, jika keduanya tidak diikat oleh perkawinan. Karena itu perkawinan diperlukan untuk membentuk

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 471.

²³ Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), 4.

²⁴

keluarga kendatipun perkawinan merupakan pilihan bukan kewajiban yang berlaku untuk semua orang.

Sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan dalam al-Qur'an dalam surat *Ar-Rum* (30): 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar-Rum: 21)

Dalam ayat tersebut terkandung tiga makna yang dituju oleh suatu perkawinan²⁵, yaitu:

1. *Litaskunu ilaiha*, artinya supaya tenang. Maksudnya supaya perkawinan dapat menyebabkan ketenangan jiwa bagi pelakunya.
2. *Mawaddah*, membina rasa cinta. Akar kata *mawaddah* adalah *wadada* (membara atau menggebu-gebu) yang berarti meluap tiba-tiba, karena itulah pasangan muda dimana rasa cintanya sangat tinggi yang termuat kandungan cemburu, sedangkan rasa sayangnya masih rendah, banyak terjadi benturan karena tak mampu mengontrol rasa cinta yang terkadang sangat sulit terkontrol.
3. *Rahmah*, yang berarti sayang. Bagi pasangan muda rasa sayangnya demikian rendah sedangkan rasa cintanya sangat tinggi. Dalam

²⁵ Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, 5.

perjalanan hidupnya semakin bertambah usia pasangan, maka kasih sayangnya semakin naik, sedangkan mawaddahnya semakin menurun. Itulah kita melihat kakek-kakek dan nenek-nenek kelihatan mesra berduaan, itu bukan gejolak wujud cinta (*mawaddah*) yang ada pada mereka tetapi sayang (*rahmah*). Dimana rasa sayang tidak ada kandungan rasa cemburunya.

Apabila benar-benar dipahami ayat tersebut kita akan mengakui bahwa apa yang menjadi idam-idaman dari banyak orang zaman sekarang itu, itu jugalah yang oleh Allah SWT dinyatakan sebagai tujuan suami isteri, yakni adanya ketentraman, damai serasi, hidup bersama dalam suasana cinta-mencintai. Islam pun menginginkan bahwa antara suami isteri itu terdapat saling percaya, saling menghargai, saling menghormati, saling membantu serta saling menasehati. Ketentraman itu bersemayam didalam hati. Tinggal bersama bergaul serumah dengan isteri yang cocok menyebabkan sang suami itu pikirannya menjadi mantap, dan bilamana sang isteri benar-benar bijaksana, disamping mencintai suaminya, sang suami ini akan menjadi betah di rumah dan kemudian tentram dalam hati²⁶.

Sedangkan *sakinah* dalam kamus Arab berarti; al-waqaar, *aththuma'ninah*²⁷, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan). Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menerangkan dalam ayat tersebut terdapat “lafadz (تَسْكُنُ) “*taskunu*”, menurut

²⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Jakarta, Departemen Agama, 2001), 89.

²⁷Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Cet. II; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 646.

Muhammad Quraish Shihab kata tersebut terambil dari kata (سَكَنَ) “*sakana*” yaitu diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk.²⁸

Kemudian, Quraish Shihab menjabarkan kata *sakinah* berarti ketenangan atau antonim kegoncangan, ketenangan disini ialah ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga ada saat dimana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan sakinah. Sakinah bukan hanya yang tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Kehadiran sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan²⁹.

Dari masing-masing etimologis tersebut, kita mendapat gambaran yang jelas bahwa keluarga sakinah yang dikehendaki sebagai fitrah manusia dan agama ialah terwujudnya suasana keluarga yang selaras dan beriringan, terjalin komunikasi dengan baik, rukun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keadaan itu, terciptalah perasaan yang sama-sama senang dan mampu meredam konflik sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua anggota keluarga serta berdampak ketenangan bagi lingkungannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan sakinah adalah rasa tentram, aman dan damai. Seorang akan merasakan sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Sebaliknya

²⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid II (Bandung: Lentera Hati, 2004), 84.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, 80-82.

apabila salah satu unsur dalam keluarga baik itu ayah, ibu dan anak belum merasa tenang, tentram dan damai dalam keluarga, maka keluarga tersebut belum bisa dikategorikan sakinah, karena masih ada salah satu unsur keluarga yang belum merasakan ketenangan dan kedamaian dalam keluarga.³⁰

Pengertian keluarga sakinah dalam istilah ilmu fiqih disebut *usrah* atau *qirabah* yang juga telah menjadi bahasa Indonesia yaitu kerabat³¹. Dalam kamus besar Indonesia keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat³². Sedangkan kata Sakinah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan. Secara etimologi sakinah adalah ketenangan, kedamaian, dari akar kata *sakan* menjadi tenang, damai, merdeka, hening dan tinggal.³³ Dalam Islam kata sakinah menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni kedamaian dari Allah yang berada dalam hati. Secara terminologi, keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmonis, diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang³⁴.

³⁰ Provinsi DKI Jakarta, *Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta: Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Provinsi DKI Jakarta, 2010), 5.

³¹ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Fiqih, Jilid II, Cet. II*, (Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985), 156.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. I*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 413.

³³ Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, Penerjemah Ghuron A Mas'adi, cet. II, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991), 351.

³⁴ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, cet. IV, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), 16.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa:³⁵

“Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia”³⁶.

Dari definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya dengan diliputi rasa kasih sayang, adanya keseimbangan antara jasmani dan rohani, dimana kebutuhan jasmani terpenuhi seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan menambah penghasilan keluarga. Sedangkan untuk kebutuhan rohani kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus senantiasa bersyukur kepada-Nya dengan mendirikan shalat, puasa, membayar zakat dan haji bagi yang mampu.

Telah menjadi *sunnatullah* bahwa setiap orang yang memasuki pintu gerbang pernikahan akan memimpikan keluarga sakinah. Keluarga sakinah merupakan pilar pembentukan masyarakat ideal yang dapat melahirkan keturunan yang shalih dan salihah. Didalamnya, kita akan menemukan

³⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam, edisi 2004*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 1191

³⁶ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001), 21.

kehangatan, kasih- sayang, kebahagiaan dan ketenangan yang akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga³⁷.

Setiap keluarga pasti menginginkan tercapainya kehidupan yang bahagia, sejahtera dan damai (*sakinah, mawaddah warahmah*). Kehidupan rumah tangga yang bahagia, sejahtera dan damai akan melahirkan masyarakat yang rukun, damai, adil dan makmur (*baladun thaiyyabatun wa rabbun ghafur*). Karena masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga, keluarga adalah pusat semua dari kegiatan masyarakat.

B. Kriteria Keluarga Sakinah

Dalam program pembinaan keluarga sakinah, kementerian agama telah menyusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pra nikah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga sakinah plus³⁸ dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan masing-masing kondisi daerah. Uraian masing-masing kriteria sebagai berikut³⁹:

1. Keluarga pra sakinah yaitu keluarga-keluarga yang bukan dibentuk melalui ketentuan perkawinan yang sah. Tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, seperti: keimanan, sholat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

³⁷ Mashuri Kartubi, *Baiti Jannati Memasuki Pintu-pintu Syurga dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Yayasan Fajar Islam Indonesia, 2007), 92

³⁸ Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Pemerintah Daerah Tentang Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

³⁹ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang urusan Agama Islam, 2001), 21

2. Keluarga sakinah I yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dalam lingkungannya.
3. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah, infak, sedekah, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.
4. Keluarga sakinah III yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya⁴⁰.
5. Keluarga sakinah III plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqul secara

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, 25

sempurna, kebutuhan sosial psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya⁴¹

Untuk mengukur keberhasilan program keluarga sakinah tersebut ditentukan tolak ukur masing-masing tingkatan. Tolak ukur ini juga dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi di sekitarnya. Adapun tolak ukur umum adalah sebagai berikut:

1. Keluarga pra sakinah
 - a. Keluarga dibentuk tidak melalui perkawinan yang sah;
 - b. Tidak sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku;
 - c. Tidak memiliki dasar keimanan;
 - d. Tidak melakukan sholat wajib;
 - e. Tidak mengeluarkan zakat fitrah;
 - f. Tidak tamat SD dan tidak dapat baca tulis;
 - g. Termasuk kategori fakir atau miskin;
 - h. Berbuat asusila;
 - i. Terlibat perkara-perkara kriminal.
2. Keluarga sakinah I⁴²
 - a. Perkawinan sesuai dengan syari'at dan undang-undang nomor 1 tahun 1974;
 - b. Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagai bukti perkawinan yang sah;

⁴¹ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), 25.

⁴² Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, 26

- c. Mempunyai perangkat sholat, sebagai bukti melaksanakan sholat wajib dan dasar keimanan;
 - d. Terpenuhi kebutuhan pokok makanan, sebagai tanda bukan tergolong fakir miskin;
 - e. Masih sering meninggalkan sholat;
 - f. Jika sakit sering pergi ke dukun;
 - g. Percaya terhadap *tahayyul*;
 - h. Tidak datang ke pengajian/majelis taklim;
 - i. Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD.
3. Keluarga sakinah II

Selain telah memenuhi kriteria keluarga I, keluarga tersebut hendaknya:

- a. Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian tersebut;
- b. Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung;
- c. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMP;
- d. Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana;
- e. Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan;
- f. Mampu memenuhi standar makanan yang sehat/memenuhi empat sehat lima sempurna;
- g. Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

4. Keluarga sakinah III⁴³

Selain telah memenuhi kriteria keluarga sakinah II, keluarga tersebut hendaknya:

- a. Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga;
- b. Keluarga aktif menjadi pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan;
- c. Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya;
- d. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA keatas;
- e. Pengeluaran zakat, infak, shadaqah dan wakaf senantiasa meningkat;
- f. Meningkatnya pengeluaran qurban;
- g. Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan perundang-undangan yang berlaku.

5. Keluarga sakinah III plus

Selain telah memenuhi kriteria keluarga sakinah III, keluarga tersebut hendaknya:

- a. Keluarga yang telah melaksanakan haji dapat memenuhi kriteria haji yang mabrur.
- b. Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya.

⁴³ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, 27

- c. Pengeluaran infak, zakat, shadaqah dan wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif;
- d. Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama;
- e. Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama;
- f. Rata-rata anggota keluarga mempunyai ijazah sarjana;
- g. Nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya;
- h. Tumbuh berkembang perasaan cinta dan kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya;
- i. Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.⁴⁴

Sedangkan menurut Danuri yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah atau ciri-ciri keluarga sakinah yaitu⁴⁵:

1. Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Adanya hubungan yang harmonis antara individu dengan individu lain dan antara individu dengan masyarakat;
3. Terjamin kesehatan dan rohani serta sosial;
4. Cukup sandang, pangan dan papan;
5. Adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia;
6. Terjadinya pelayanan pendidikan yang wajar;
7. Adanya jaminan dihari tua, dan

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, 28

⁴⁵ Danuri, *Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga*, (Yogyakarta, LPPK, IKIP, 1976), 19.

8. Tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.

Menurut Aziz Mushoffa sebuah keluarga dapat disebut keluarga sakinah jika telah memenuhi kriteria sebagai berikut⁴⁶:

1. Segi keberagaman keluarga; taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembannya, mengimani kitab-kitab Allah dan al-Qur'an, membaca dan mendalami maknanya, mengimani yang ghaib, hari pembalasan dan qadla dan qadar. Sehingga berupaya mencapai yang terbaik, tawakkal dan sabar menerima qadar Allah, dalam hal ibadah mampu melaksanakan ibadah dengan baik, baik yang wajib maupun yang sunnah.
2. Segi pengetahuan agama, memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam. Taat melaksanakan tuntunan akhlak dan kondisi rumahnya Islami.
3. Segi pendidikan dalam rumah tangga, dalam hal ini diperlukan peran orang tua dalam memotivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarganya.
4. Segi kesehatan keluarga, keadaan rumah dan lingkungan memenuhi kriteria rumah sehat, anggota keluarga menyukai olahraga sehingga tidak mudah sakit, jika ada anggota keluarga yang sakit segera menggunakan jasa pertolongan puskesmas atau dokter.
5. Segi ekonomi keluarga, suami isteri memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi

⁴⁶ Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 12-14.

pendapatan, kebutuhan pokok yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan sehari-hari, sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Sebagaimana dijelaskan Rasulullah dalam sebuah hadits:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَتْ هِنْدُ بِنْتُ عُتْبَةَ، امْرَأَةً أَبِي سُفْيَانَ، عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ، لَا يُعْطِينِي مِنَ النَّفَقَةِ مَا يَكْفِينِي وَيَكْفِي بَنِيَّ، إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمِهِ، فَهَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «حُذِي مِنْ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ، مَا يَكْفِيكَ وَيَكْفِي بَنِيكَ». متفق عليه

Artinya:

*Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Hindun Binti 'Utbah, isteri Abu Sufyan menemui Rasulullah SAW seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan seorang laki-laki yang pelit (kikir), tidak memberikan nafkah kepadaku dengan nafkah yang mencukupi untukku dan anakku kecuali dari apa yang aku ambil dari hartanya tanpa sepengetahuannya. Apakah aku berdosa karena hal itu?' Rasulullah SAW menjawab, 'Ambillah dari hartanya dengan cara 'ma'ruf' apa yang cukup buatmu dan anakmu.'"*⁴⁷ (H.R. Bukhori)

6. Segi hubungan; memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan suami isteri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan bermusyawarah bila mempunyai masalah dan saling memiliki jiwa pemaaf. Begitu juga hubungan orang tua dengan anak, orang tua mampu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya, memberikan perhatian, bersikap adil, mampu membuat suasana terbuka, sehingga

⁴⁷ Abdullah Qadri Al-Ahdi, *Kitab Al-Mas'uliyah fil Islam Juz I*, Thab'ah As-salash, 1992, 60.

anak merasa bebas mengutarakan permasalahannya. Anak berkewajiban menghormati, mentaati dan menunjukkan cinta dan kasih sayangnya terhadap orang tua dan selalu mendo'akan. Sedangkan hubungan dengan tetangga, diupayakan menjaga keharmonisan dengan jalan saling tolong-menolong, menghormati, mempercayai dan mampu ikut berbahagia terhadap kebahagiaan tetangganya, tidak saling bermusuhan dan mampu saling memaafkan.

Keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran al- Qur'an dan sunnah Rasul⁴⁸. Tercapainya keluarga sakinah adalah dambaan bagi setiap orang yang membangun mahligai rumah tangga. Keinginan yang mulia ini dikatakan atau tidak, jauh hari sudah terpancang sebelum dua insan yang berlainan jenis berikrar dalam sebuah pernikahan. Maka segenap daya dan upaya dilakukan untuk mencapai kebahagiaan tersebut

Setiap keluarga diharapkan mampu membina rumah tangganya menjadi keluarga yang memperoleh ketenangan hidup yang penuh cinta dan kasih sayang sebagai tujuan utama dari perkawinan. Sebuah keluarga dapat disebut harmonis apabila memiliki indikasi menguatnya hubungan komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga dan terpenuhi standar kebutuhan materil dan spiritual serta teraplikasinya nilai-nilai moral dan

⁴⁸ Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi*, (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994), 11

agama dalam keluarga. Inilah keluarga yang dikenal dengan sebutan keluarga sakinah.

C. Prinsip Keluarga

Untuk mewujudkan keluarga yang ideal seperti apa yang diharapkan pada umumnya, ada beberapa prinsip yang perlu dipatuhi dan diamalkan bersama oleh anggota keluarga. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah:⁴⁹

1. Ada kerelaan dan persetujuan antara suami dan isteri

Maksud prinsip ada kerelaan dan persetujuan antara suami dan isteri adalah, bahwa mereka sebagai pasangan suami dan isteri merupakan kerelaan dan persetujuan keduanya, bukan karena paksaan, bukan pula karena alasan dan pertimbangan lain. Namun prinsip, ada kerelaan dan persetujuan antara suami dan isteri”, dapat juga bersifat fondasi dan sekaligus instrumen. Bersifat fondasi bermaksud, bahwa antara suami dan isteri ada kerelaan ketika pemilihan calon dan penetapan pasangan. Sementara menjadi prinsip instrument ketika dikaitkan dengan mengerjakan tugas-tugas dalam kehidupan rumah tangga, baik tugas-tugas yang langsung berkaitan dengan rumah tangga maupun tidak langsung, seperti pekerjaan kantor, pekerjaan sosialkemasyarakatan, kegiatan politik, dan kegiatan-kegiatan lain. Pendeknya, pekerjaan apapun yang dilaksanakan suami dan isteri, seharusnya mendapat persetujuan dan kerelaan dari pasangan masing-masing.

⁴⁹ Khoiruddin Nasution, “Membangun Keluarga Bahagia (Smart)”, Al-Ahwal, 1, Vol. 1, (2008), hlm. 10-15

2. Perkawinan untuk selamanya

Maksud perkawinan untuk selamanya, bahwa kedua pasangan berniat dan bertekad secara bulat bahwa perkawinan yang mereka tempuh adalah perkawinan untuk selamanya. Tidak ada niatan untuk melaksanakan hanya dalam waktu tertentu.

3. Masing-masing suami dan isteri mempunyai tekad hanya mempunyai seorang sebagai pasangan dalam kehidupan rumah tangga (monogami)

Demikian juga maksud perkawinan „monogami“, bahwa masing-masing dari suami dan isteri berniat dan bertekad hanya mempunyai pasangan satu, baik sebagai isteri dari suami maupun suami dari isteri. Tidak ada yang berniat mempunyai pasangan lebih dari seorang.

4. Anggota keluarga memenuhi dan melaksanakan norma agama

Maksud prinsip “anggota keluarga memenuhi dan melaksanakan norma agama” adalah, bahwa dalam menjalankan seluruh kegiatan masing-masing anggota keluarga, harus selaras dan sejalan dengan ajaran agama, baik ketika berada di rumah maupun di luar rumah, baik ketika bersama dengan anggota keluarga maupun tidak.

5. Kehidupan rumah tangga berjalan secara musyawarah dan demokrasi

Maksud prinsip musyawarah dan demokrasi, bahwa dalam menyelesaikan segala aspek kehidupan dalam rumah tangga harus diputuskan dan diselesaikan berdasarkan hasil musyawarah minimal antara suami dan isteri. Lebih dari itu kalau dibutuhkan juga melibatkan seluruh anggota keluarga, yakni suami, isteri dan anak/anak-anak. Sedang maksud

demokratis adalah bahwa antara suami dan isteri harus saling terbuka untuk menerima pandangan dan pendapat pasangan. Demikian juga antara orang tua dan anak harus menciptakan suasana yang saling menghargai dan menerima pandangan dan pendapat anggota keluarga lain.

6. Berusaha menciptakan rasa aman, nyaman, dan tenteram dalam kehidupan keluarga

Akan halnya dengan prinsip menciptakan kehidupan keluarga yang aman, nyaman dan tenteram berarti, bahwa dalam kehidupan rumah tangga harus tercipta suasana yang merasa saling kasih, saling asih, saling cinta, saling melindungi dan saling sayang. Setiap anggota keluarga; suami, isteri dan anak-anak wajib dan sekaligus berhak mendapatkan kehidupan yang penuh cinta, penuh kasih sayang dan penuh ketenteraman. Dengan ada keseimbangan antara kewajiban dan hak untuk mendapatkan kehidupan yang aman, nyaman dan tenteram, diharapkan semua anggota keluarga saling merindukan satu dengan yang lain. Dengan kehidupan yang demikian diharapkan pula tercipta hubungan yang harmonis.

7. Menghindari terjadinya kekerasan

Tentang prinsip terhindari dari kekerasan (violence) baik dari segi fisik maupun psikis (rohani) dapat digambarkan sebagai berikut. Maksud terhindar dari kekerasan fisik dalam kehidupan rumah tangga adalah, bahwa jangan sampai ada pihak dalam keluarga yang merasa benar memukul atau melakukan tindak kekerasan lain dalam bentuk apapun, dengan dalih atau alasan apapun, termasuk alasan atau dalih agama, baik

kepada atau antar pasangan (suami dan isteri) maupun antara pasangan dengan anak/anak-anak.

Sedangkan terhindar dari kekerasan psikologi, bahwa suami dan isteri harus mampu menciptakan suasana kejiwaan yang aman, merdeka, tenteram dan bebas dari segala bentuk ancaman yang bersifat kejiwaan, baik dalam bentuk kata atau kalimat sehari-hari yang digunakan maupun panggilan antar anggota keluarga. Karena itu, seluruh anggota keluarga dilarang mengeluarkan kata-kata atau sapaan yang dapat mengakibatkan anggota keluarga lain merasa ketakutan atau merasa terancam atau merasa kurang aman. Bahkan jangan sampai ada pihak atau anggota keluarga yang membuat anggota keluarga lain merasa tersinggung, baik karena ucapan ataupun karena panggilan. Prinsip ini pada dasarnya berkaitan dengan prinsip berusaha untuk menciptakan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan keluarga, sebagaimana dibahas sebelumnya.

8. Bahwa hubungan suami dan isteri adalah hubungan patnership, yang berarti saling membutuhkan, saling menolong, saling membantu dalam menyelesaikan semua urusan rumah tangga

Prinsip bahwa suami dan isteri adalah pasangan yang mempunyai hubungan bermitra, patner dan sejajar (*equal*) dapat dirinci lebih jauh demikian. Tamsilan suami dan isteri sebagai pakaian bagi pasangannya dapat ditinjau dari sisi fungsi pakaian; bahwa pakaian dapat berfungsi dalam segala kondisi dan keadaan. Dalam keadaan musim dingin misalnya pakaian dapat digunakan sebagai bahan penghangat bagi pemakainya.

Demikian juga pakaian dapat digunakan sebagai alat penutup dari pandangan orang lain, karena memang ada bagian tubuh yang harus ditutup agar tidak dapat dilihat orang lain di luar pasangannya. Lebih dari itu, pakaian dapat pula berguna sebagai bahan perhiasan yang membuat pasangan senantiasa merasa bahagia, senang, sejuk dan tenteram hidup di samping pasangannya.

9. Ada keadilan

Adapun maksud prinsip, bahwa meskipun maksud keadilan ini masih diperdebatkan orang, bahkan para ahli (ilmuwan) sekalipun, tetapi minimal yang dimaksudkan dengan keadilan di sini adalah menempatkan sesuatu pada posisi yang semestinya (proporsional). Jabaran dari prinsip keadilan di sini di antaranya bahwa kalau ada di antara pasangan atau anggota keluarga (anak/anak-anak) yang mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri harus didukung tanpa memandang dan membedakan berdasarkan jenis kelamin. Demikian juga dalam pembagian tugas dan pekerjaan, baik tugas atau pekerjaan rumah maupun di luar rumah di antara anggota keluarga harus dibagi berdasarkan keadilan, di samping musyawarah seperti dijelaskan sebelumnya. Pembagian tugas ini seharusnya tidak berdasarkan jenis kelamin, tetapi berdasar keadilan dan musyawarah. Karena itu, prinsip keadilan ini berdekatan pula dengan prinsip musyawarah.

Masih dalam prinsip keadilan, bahwa masing-masing anggota keluarga harus sadar sepenuhnya bahwa dirinya adalah bagian dari

keluarga yang harus mendapat perhatian. Artinya, kewajiban untuk menuntaskan tugas-tugas kantor, tugas sekolah, tugas rumah dan sebagainya, harus pula diimbangi dengan kewajiban untuk memberikan perhatian kepada anggota keluarga. Bapak yang kerja dan mempunyai kewajiban di kantor atau di sekolah atau di rumah, juga mempunyai kewajiban untuk memberikan perhatian kepada anak-anak dan isterinya. Demikian pula, ibu yang harus menuntaskan tugas kantor, tugas sekolah, tugas rumah dan sebagainya, adalah juga mempunyai kewajiban untuk memberikan perhatian kepada suami dan anak-anaknya. Tidak beda dengan anak-anak yang mempunyai kewajiban sekolah, kewajiban menyelesaikan tugas apa saja, juga mempunyai tanggung jawab untuk memperhatikan bapak, ibu dan saudara-saudaranya. Pendeknya semua anggota keluarga harus berlaku adil bagi dirinya dan anggota keluarganya, bahwa dalam dirinya ada hak untuk dirinya sendiri, dan ada pula hak anggota keluarga untuk mendapatkan perhatiannya. Sadar atau tidak dalam banyak kasus, kurang kesadaran akan hal inilah yang menjadi penyebab munculnya kehidupan yang tidak harmonis.

10. Terbangun komunikasi antar anggota keluarga.

Adapun maksud prinsip terjamin dan terbangunnya komunikasi antar anggota keluarga, bahwa antar anggota keluarga, minimal antara suami dan isteri harus selalu dibangun dan dipelihara komunikasi. Sebab dalam banyak kasus munculnya problem dalam kehidupan keluarga sebagai akibat dari salah pengertian. Setelah diklarifikasi ternyata tidak ada

masalah prinsip yang perlu menjadi pemicu masalah, kecuali hanya salah paham. Salah pengertian terjadi sebagai akibat macat atau tidak adanya komunikasi. Konsekuensinya, semakin baik bangunan komunikasi antara anggota keluarga, semakin kecil kemungkinan terjadi salah paham.

D. Teori Fungsionalisme Struktural

1. Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton

Selain Talcott Parsons, tokoh lain yang mempunyai kontribusi bagi perkembangan teori fungsionalisme struktural adalah Robert K. Merton. Merton lahir di Philadelphia pada tanggal 4 Juli 1910. Ia berasal dari keluarga kelas buruh imigran Yahudi dari Eropa Timur. Ia adalah salah seorang murid Talcott Parsons di Universitas Harvard, dan menjadi orang yang pertama kali memperoleh gelar Ph. D, tahun 1936. Meski sebagai murid dari Talcott, ia banyak mengkritik fungsionalisme struktural milik Talcott.⁵⁰

Merton sebagai seorang yang mungkin dianggap lebih dari ahli teori lainnya telah mengembangkan pernyataan mendasar dan jelas teori-teori fungsionalisme, Merton mengkritik hal yang dia anggap sebagai tiga dalil dasar analisis fungsional seperti yang dikembangkan oleh para antropolog seperti Malinowski dan Radcliffe-Brown.

- a. Dalil kesatuan fungsional masyarakat. Dalil tersebut menganggap bahwa semua kepercayaan sosial dan budaya dan praktek yang

⁵⁰ ⁵⁰ Zainuddin Maliki, Rekonstruksi Teori Sosial Modern, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 114.

distandarkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan juga sebagai individu-individu di dalam masyarakat.

- b. Dalil fungsionalisme universal. Yakni, diargumenkan bahwa semua bentuk sosial dan budaya yang distandarkan mempunyai fungsi-fungsi positif. Merton berargumen bahwa hal tersebut bertolak belakang dengan yang kita jumpai di dunia nyata.
- c. Dalil kebutuhan mutlak. Dalil tersebut menghasilkan ide bahwa semua struktur dan fungsi secara fungsional adalah untuk masyarakat.

Pendirian Merton ialah bahwa semua dalil fungsional tersebut bersandar pada penegasan-penegasan nonempiris yang didasarkan pada sistem-sistem teoritis abstrak. Sejak awal Merton menjelaskan bahwa analisis fungsional struktural berfokus pada kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, masyarakat-masyarakat dan kebudayaan-kebudayaan. Dia mengatakan bahwa setiap objek yang dapat ditundukkan kepada analisis fungsional struktural harus “menggambarkan suatu item yang distandarkan” (yakni, terpola dan berulang).

Para fungsionalisme struktural awal cenderung berfokus hampir seluruhnya kepada fungsi-fungsi struktur atau lembaga sosial yang satu untuk yang lainnya. Akan tetapi pada pandangan Merton, para analis awal cenderung mengacaukan motif-motif subjektif individu dengan fungsi-fungsi struktur atau lembaga. Fungsionalis struktural seharusnya berfokus

pada fungsi-fungsi sosial daripada motif-motif individual.⁵¹ Padahal perhatian fungsionalis struktural harus lebih banyak ditunjukkan kepada fungsi-fungsi dibandingkan dengan motif-motif. Fungsi adalah akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem.

Menurut Merton fungsi-fungsi didefinisikan sebagai “konsekuensi-konsekuensi yang diamati yang dibuat untuk adaptasi atau penyesuaian suatu sistem tertentu”. Akan tetapi ada satu bias (simpangan) ideologis yang jelas ketika orang hanya berfokus pada adaptasi atau penyesuaian karena mereka selalu merupakan konsekuensi-konsekuensi positif. Perlu dicatat bahwa fakta sosial yang satu dapat mempunyai konsekuensi-konsekuensi negatif untuk fakta sosial yang lainnya untuk mengoreksi penghilangan serius tersebut yang terjadi di dalam fungsionalisme awal, Merton mengembangkan ide mengenai disfungsi. Sebagaimana struktur-struktur atau lembaga-lembaga dapat berperan dalam pemeliharaan bagian-bagian lain sistem sosial, mereka juga dapat mempunyai konsekuensi-konsekuensi negatif untuknya.

Konsep Merton tentang disfungsi meliputi dua pikiran yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Pertama, sesuatu bisa saja mempunyai akibat yang secara umum bisa saja mempunyai akibat yang secara umum tidak berfungsi. Dalam perkataannya sendiri “sesuatu bisa saja memiliki akibat-akibat yang mengurangkan adaptasi atau derajat penyesuaian diri dari

⁵¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), 21.

sistem itu". Kedua, akibat-akibat ini mungkin berbeda menurut kepentingan orang-orang yang terlibat. Merton juga mengajukan ide nonfungsi, yang dia definisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang benar-benar tidak relevan dengan sistem yang dipertimbangkan. Untuk membantu menjawab pertanyaan apakah fungsi positif lebih banyak daripada disfungsi, atau sebaliknya.

Merton juga memperkenalkan konsep fungsi manifest dan laten. Kedua istilah ini juga telah menjadi tambahan penting bagi analisis fungsional. Dalam istilah-istilah yang sederhana, fungsi-fungsi manifest (nyata) adalah yang disengaja atau fungsi yang diharapkan, tetapi fungsi laten tidak disengaja atau yang tidak diharapkan (sebaliknya dari manifest).⁵²

Pembedaan fungsi seperti ini banyak memberi manfaat dalam menelaah kesatuan sosial seperti:⁵³

- a. Membantu orang untuk memahami apa sebabnya praktik-praktik tertentu dalam masyarakat tidak masuk akal dan tidak mencapai tujuannya, masih tetap diteruskan.
- b. Kenyataan sosial dan keadaan yang sebenarnya akan dikenal dengan lebih baik, bila fungsi-fungsi sembunyi dari suatu fenomena sosial dipelajari.

⁵² Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 63.

⁵³ Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep & Teori*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 178.

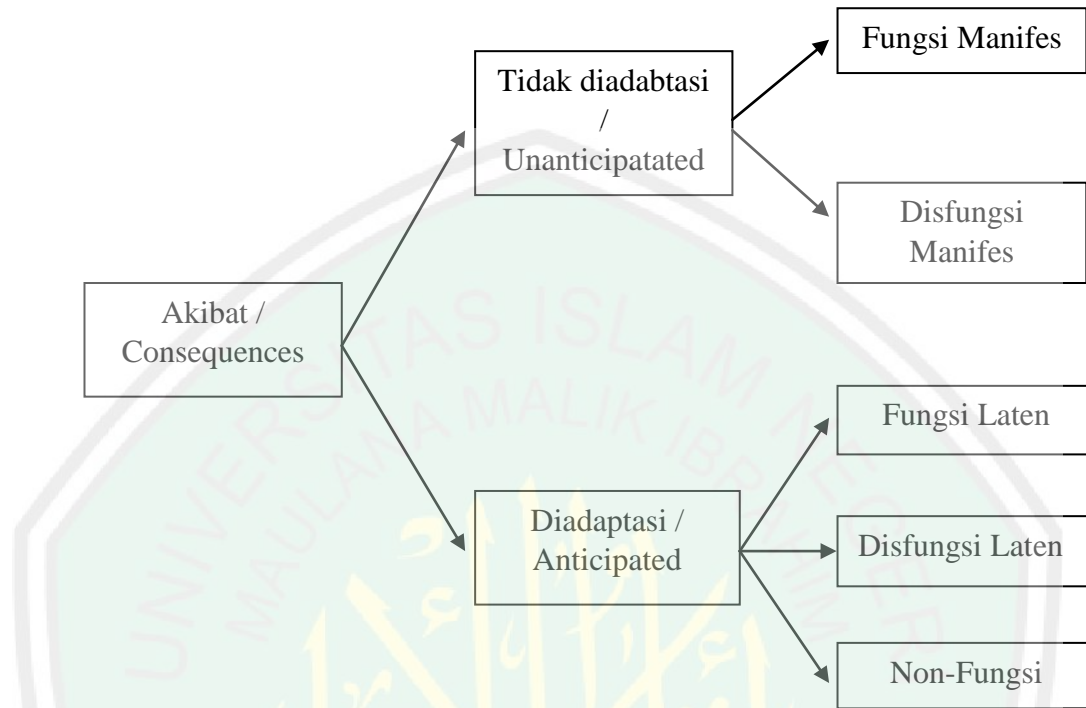
- c. Menemukan fungsi-fungsi sembunyi selalu menambah pengetahuan sosiologi. Orang akan belajar dan mengatakan bahwa kehidupan sosial itu tidak pernah sederhana sebagaimana kelihatan dari luarnya.
- d. Kepekaan bagi fungsi-fungsi sembunyi akan membuat orang lebih hati-hati dalam menilai praktik-praktik atau kenyataan sosial.

Untuk menjelaskan lebih jauh teori fungsional, Merton menunjukkan bahwa suatu struktur mungkin disfungsional bagi sistem sebagai suatu keseluruhan namun dapat terus berlanjut. Merton berpendapat bahwa tidak semua struktur pastinya akan dibutuhkan untuk bekerjanya sistem sosial. Beberapa bagian dari sistem sosial kita dapat dilenyapkan. Hal itu membuat teori fungsional mengatasi hal-hal bias (simpangan) konservatifnya yang lain. Dengan mengakui bahwa beberapa struktur dapat diperluas, fungsionalisme membuka jalan bagi perubahan sosial yang bermakna.

2. Sistem Kerja Terori Fungsionalisme Strukturan Merton

Berdasarkan fungsi dan strukturnya, terdapat elemen-elemen yang saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga menunculkan bagan agar mudah dalam memahami. Berikut sitematika kerja bagam fungsionalisme strukturan yang menjadi gagasan pokok Merton.

Tabel: 2.1 Teori Fungsionalisme Struktural Merton



Berikut beberapa poin ide pemikiran fungsionalisme struktural Robert Merton:⁵⁴

- a. Sistem: Suatu set obyek dan hubungan antar obyek dengan atributnya.
- b. *Boundaries*: Suatu batas antara sistem dan lingkungannya yang mempengaruhi aliran informasi dan energinya (tertutup atau terbuka).
- c. Aturan Transformasi: memperlihatkan hubungan antara elemen-elemen dalam suatu sistem.

⁵⁴ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial, dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 29-30.

- d. *Feedback*: Suatu konsep dari teori sistem yang menggambarkan aliran sirkulasi dari output kembali sebagai input (positif, negatif/ penyimpangan).
- e. *Variety*: merujuk pada derajat variasi adaptasi perubahan dimana sumberdaya dari sistem dapat memenuhi tuntutan lingkungan yang baru.
- f. *Equilibrium*: Merujuk pada keseimbangan antara input dan output (homeostatis = mempertahankan keseimbangan secara dinamis antara feedback dan kontrol).
- g. Subsystem: Variasi tingkatan dari suatu sistem yang merupakan bagian dari suatu sistem.
- h. Pembagian peran, tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban.
- i. Menjalankan fungsi.
- j. Mempunyai aturan dan nilai/ norma yang harus diikuti.
- k. Mempunyai tujuan.

3. Teori Fungsionalisme Dalam Penelitian Keluarga

Sebagai asumsi dasar dalam teori struktural fungsional adalah (1) Masyarakat selalu mencari titik keseimbangan, (2) Masyarakat memerlukan kebutuhan dasar agar titik keseimbangan terpenuhi, (3) Untuk memenuhi kebutuhan dasar, maka fungsi-fungsi harus dijalankan dan (4) Untuk memenuhi semua ini, maka harus ada struktur tertentu demi berlangsungnya suatu keseimbangan atau homeostatik.⁵⁵

⁵⁵ Herien Puspitawati, *Gender*, 39-40.

Prasyarat dalam teori fungsionalisme struktural menjadikan suatu keharusan yang harus ada agar keseimbangan sistem tercapai, baik pada tingkat keluarga maupun tingkat masyarakat. Levy menyatakan bahwa persyaratan struktural yang harus dipenuhi oleh keluarga agar dapat berfungsi, yaitu meliputi: (1) Diferensiasi peran yaitu alokasi peran/tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga, (2) Alokasi solidaritas yang menyangkut distribusi relasi antar anggota keluarga, (3) Alokasi ekonomi yang menyangkut distribusi barang dan jasa antar anggota keluarga untuk mencapai tujuan keluarga, (4) Alokasi politik yang menyangkut distribusi kekuasaan dalam keluarga, dan (5) Alokasi integrasi dan ekspresi yaitu meliputi cara atau tehnik sosialisasi internalisasi maupun pelestarian nilai-nilai maupun perilaku pada setiap anggota keluarga dalam memenuhi tuntutan norma-norma yang berlaku.⁵⁶

Aplikasi fungsionalisme struktural dalam keluarga, dapat disimpulkan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Berkaitan dengan pola kedudukan dan peran dari anggota keluarga tersebut, hubungan antara orangtua dan anak, ayah dan ibu, ibu dan anak perempuannya, dll.
- b. Setiap masyarakat mempunyai peraturan-peraturan dan harapan-harapan yang menggambarkan orang harus berperilaku.
- c. Tipe keluarga terdiri atas keluarga dengan suami-istri utuh beserta anak-anak (intact families), keluarga tunggal dengan suami/istri dan

⁵⁶ Herien Puspitawati, *Gender*, 41-42.

⁵⁷ Herien Puspitawati, *Gender*, 42.

anak-anaknya (single families), keluarga dengan anggota normal atau keluarga dengan anggota yang cacat, atau keluarga berdasarkan tahapannya, dan lain-lain.

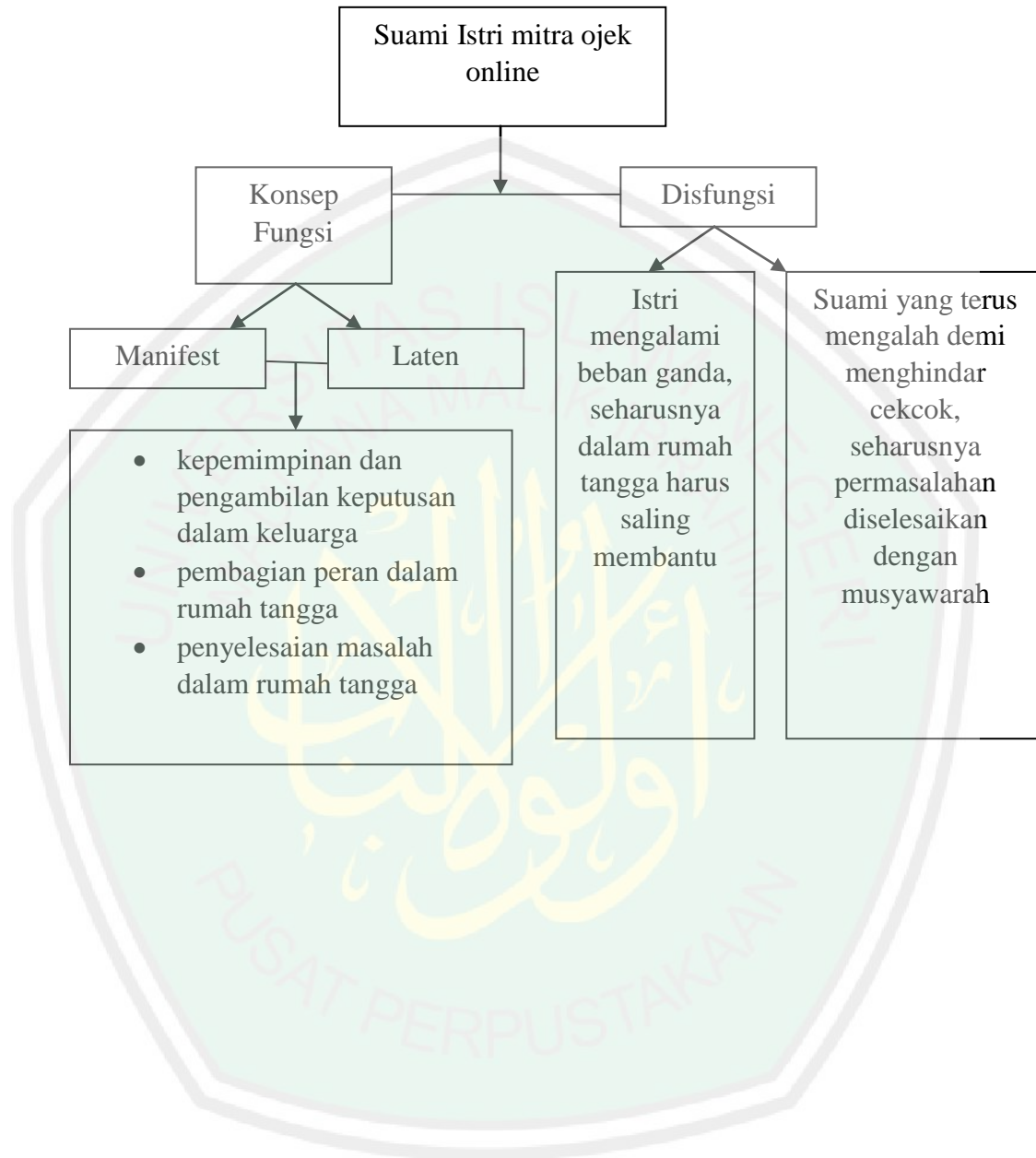
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini penting untuk menggambarkan alur berfikir peneliti dalam menyusun sistematika berfikir pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi kerangka berfikir dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, serta sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan⁵⁸.

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama berangkat dari fenomena keluarga sakinah dari keluarga yang berprofesi sebagai mitra ojek online di Kota Malang menurut hasil penelitian. Terakhir menyimpulkan dari klasifikasi-klasifikasi yang ada untuk mengetahui upaya keluarga sakinah. Alur kerangka berfikir dapat dilihat dibagan di bawah ini:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

Tabel: 2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan salah satu jenis penelitian hukum dengan menganalisis dan mengkaji tentang perilaku hukum individu atau masyarakat dalam kaitan bekerjanya hukum dalam masyarakat. Penelitian empiris seringkali disebut sebagai *field research* (penelitian lapangan).⁵⁹ Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁰ Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah di wilayah Kota Malang. Metode penggalian data berupa wawancara beberapa suami istri mitra ojek online, kemudian memahami problematika yang dihadapi suami istri mitra ojek online Kota Malang, serta bagaimana upaya suami istri mitra ojek online Kota Malang dalam membentuk keluarga sakinah prespektif fungsionalisme struktural.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis*. yaitu pendekatan penelitian yang menjelaskan fenomena dan maknanya tentang sesuatu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi Studi

⁵⁹Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 20

⁶⁰Husain usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, 4

ini diakhiri dengan esensi dari makna.⁶¹ Fenomenologi menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Melalui “pertanyaan pancingan”, subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena/peristiwa. Studi fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagai upaya untuk mendapatkan data-data yang objektif dan valid, maka kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai peneliti langsung di lapangan juga sangat menentukan hasil penelitian. Jadi, peneliti merupakan instrumen dan alat pengumpul data dalam jenis penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung menggali informasi dari suami istri yang bekerja sebagai driver ojek online di Kota Malang.

C. Latar Penelitian

Berangkat dari fenomena keluarga sakinah menurut suami istri mitra ojek online yang terkesan unik seperti apa yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian maka akan diteliti bagaimana sebenarnya problematika

⁶¹ Creswell, *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publications, h.40 dalam jurnal O Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi” *Mediator*, 1 vol. 9 (Juni, 2008), 170

yang terjadi serta konsep dari keluarga sakinah perspektif keluarga mitra ojek online.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁶² Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁶³

Berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber data diklasifikasikan menjadi:

1. Data primer

Data primer ini diperoleh secara langsung melalui proses wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian yang dalam hal ini adalah suami istri mitra ojek online Kota Malang.

Setelah melakukan beberapa kali observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada beberapa pasangan suami istri mitra ojek online, maka dalam penelitian ini sumber data primer yang merupakan mitra ojek online yaitu:

⁶² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, 129.

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

Tabel: 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama Suami Istri	Usia	Aplikator	Lama Kerja	Pekerjaan Lama
1	Agus Setiadi dan Rosita Herlina	37, 34	Gojek, Grab	2 tahun dan 2 tahun	Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga
2	Heru Cahyono dan Suryani	40, 38	Gojek, Gojek	2 tahun dan 2 tahun	Pekerja Proyek, Ibu Rumah Tangga
3	Eko Budi Prasetyo dan Mia Puji Indah Sari	32, 22	Grab, Grab	2 tahun , 2 tahun 2 bulan	Supir, Pramusaji
4	Wahyu Hidayat dan Ayu lestari	31, 27	Gojek, Grab	2 tahun dan 2 tahun	Wiraswasta, Buruh Pabrik rokok
5	Muhammad Lukam dan Siti Aisyah	35, 31	Gojek, Gojek	2 tahun dan 2 tahun	Wiraswasta, Ibu Rumah Tangga

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mencakup dokumen resmi, buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Dalam hal ini data sekunder yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah, pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, dan teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya sampel sebagai sumber data, sampel ini dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi.,sering juga sampel tersebut berupa responden yang dapat diwawancarai. Dalam penelitian ini responden dipilih secara purposive

bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu, selanjutnya responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian responden ini diminta diminta pula menunjuk orang yang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut dengan *snowball sumpling* yang dilakukan secara serial dan berurutan.⁶⁴

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data nantinya akan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dan percakapan ini biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan obyek yang diteliti. Percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang mempunyai informasi mengenai pembahasan yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen wawancara tentang upaya menuju keluarga sakinah suami istri mitra ojek online.

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kualitatif dengan deskriptif analitik atau analisis isi yaitu penelitian yang

⁶⁴ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), 39.

⁶⁵ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, cet. 4 (Jakarta : Kencana, 2010), 108

bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi yang sedang berlangsung dan sedang berkembang⁶⁶. Analisa digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian tentang upaya keluarga sakinah suami istri mitra ojek online. Proses analisis data yang dilakukan peneliti sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan penggabungan data dari berbagai macam kumpulan data wawancara, observasi, maupun dokumen. Semakin banyak data yang diperoleh oleh peneliti, maka kevalidan data akan semakin bagus.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu peneliti perlu mencatat lebih rinci. Kemudian data itu dirangkum, dipilah-pilah, dan difokuskan pada hal yang sedang diteliti. Data yang telah direduksi akan emmberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut direduksi, maka langkah selanjtnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dibuat dalam bentuk tabel, grafik atau berbentuk kalimat deskriptif.

⁶⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake sarasin, 2000), 68.

4. Verifikasi

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi, yaitu pembuktian kebenaran data untuk menjamin kebenaran data yang sudah terkumpul kemudian ditarik kesimpulan. kesimpulan yang diambil harus berdasarkan pada data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting, agar data yang diperoleh sesuai dengan fakta sebenarnya yang ada di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mempertanggung jawabkan data yang telah diperolehnya tahapan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data tentang penggalian upaya keluarga sakinah suami istri mitra ojek online Kota Malang. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini, maka peneliti akan lebih banyak mempelajari kondisi sosial yang ada.

2. Triangulasi

Hal ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara,

membandingkan keadaan serta berbagai pendapat para informan.⁶⁷ Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa macam.

Pertama, membandingkan apa yang telah dikatakan oleh informan dengan apa yang dipraktikkan dalam kesehariannya. *Kedua*, membandingkan pendapat atau informasi dari informan satu dengan yang lainnya. *Ketiga*, membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder yang telah didapatkan.

⁶⁷ Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000) 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan termasuk kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang berada di dataran tinggi sehingga udara terasa sejuk. Kota Malang merupakan salah satu bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya bersama dengan Kota Batu, dan Kabupaten Malang. Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, kota industri, dan kota pariwisata.⁶⁸

Kota Malang dinamakan sebagai kota pendidikan, karena Kota Malang memiliki bermacam fasilitas pendidikan seperti sekolah, kampus perguruan tinggi negeri dan swasta, lembaga pendidikan non formal atau tempat kursus, serta sejumlah pondok pesantren. Kota Malang sebagai kota industri, industri di Kota Malang sangat beragam mulai dari skala kecil dan menengah hingga skala besar. Industri skala kecil dan menengah hingga menengah saat ini terus berkembang dengan adanya pembinaan, penanam modal, dan peningkatan mutu oleh Pemerintah Kota Malang. Sedangkan, industri skala besar terus diperkenalkan secara luas guna mendongkrak produktivitas Kota Malang sebagai kota industri. Kota Malang sebagai kota pariwisata, potensi alam yang dimiliki kota Malang banyak mengundang para wisatawan lokal hingga mancanegara untuk datang berkunjung. Pemandangan alam yang elok serta

⁶⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang#cite_note-2 diakses pada 14 Oktober 2019.

hawa yang sejuk, teduh, dan asri dengan bangunan kuno peninggalan Belanda memiliki daya tarik tersendiri. Berbagai pilihan tempat wisata, dan perbelanjaan baik yang bersifat tradisional maupun modern tersebar di berbagai penjuru. Berkat daya tarik tersebut Kota Malang memiliki banyak pendatang yang kebanyakan adalah pelajar/mahasiswa, pekerja, dan pedagang.⁶⁹

Potensi alam yang dimiliki Kota Malang adalah letaknya yang cukup tinggi yaitu 445 -526 meter di atas permukaan air laut. Salah satu lokasi yang paling tinggi adalah Pegunungan Buring yang terletak di sebelah timur Kota Malang. Dari atas pegunungan ini terlihat jelas pemandangan yang indah antara lain dari arah Barat terlihat barisan Gunung Kawi dan Panderman, sebelah utara Gunung Arjuno, Sebelah Timur Gunung Semeru dan jika melihat kebawah terlihat hamparan Kota Malang. Sedangkan sungai yang mengalir di Wilayah Kota Malang adalah Sungai Brantas, Amprong dan Bango.⁷⁰

1. Geografi Kota Malang

Kota Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya yang berada di tengah-tengah Kabupaten Malang, secara astronomis terletak pada posisi 112.0' - 112.07' Bujur Timur, 7, 06' - 8.02' Lintang Selatan. Kota Malang berbatasan dengan 8 kecamatan yaitu; sebelah utara: Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Sebelah Timur:

⁶⁹ <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/tri-bina-cita/> diakses pada 15 Oktober 2019.

⁷⁰ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 3.

Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Sebelah Selatan: Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Sebelah: Barat Kecamatan Wagir dan Dau Kabupaten Malang.⁷¹

1. Luas Wilayah Kota Malang

Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km² terbagi dalam 5 kecamatan dan 57 kelurahan atau diperjelas pada tabel berikut:⁷²

Tabel: 4.1 Kecamatan, Kelurahan dan luas wilayah

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (km ²)
1	Blimbing	11	17,77
2	Kedungkandang	12	36,89
3	Klojen	11	8,83
4	Lowokwaru	12	22,6
5	Sukun	11	20,97
Total		57	110,06

2. Keadaan Demografi Kota Malang

Berdasarkan Laporan Pertambahan Penduduk Bulan Desember 2017 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang jumlah penduduk Kota Malang sebesar 861.141 jiwa yang terdiri dari 424.811 berjenis kelamin lelaki dan 436.603 berjenis kelamin perempuan. Kepadatan penduduk kurang lebih 7.826 jiwa per kilometer persegi. Tersebar di 5 kecamatan (Klojen = 103.129 jiwa, Blimbing = 179.368 jiwa, Kedungkandang = 190.274 jiwa, Sukun = 192.951 jiwa, dan Lowokwaru =

⁷¹ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 4.

⁷² BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 3.

195.629 jiwa). Kota Malang memiliki 278.427 Kepala Keluarga (KK), 536 unit Rukun Warga (RW), dan 4.011 unit Rukun Tetangga (RT).⁷³

Tabel: 4.2 Jumlah Kepala Keluarga (KK) per-Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah (KK)	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	Blimbing	61.278	88.861	90.507
2	Kedungkandang	35.739	94.663	95.611
3	Klojen	63.580	49.102	54.027
4	Lowokwaru	64.154	96.333	99.359
5	Sukun	53.676	95.852	97.009
Jumlah		278.427	861.141	

Jumlah penduduk di Kota Malang mengalami penambahan sebesar 11.943 jiwa, hal ini dapat dilihat dari Laporan Pertambahan Penduduk padabulan Januari 2016 sebesar 883.444 jiwa mengalami penambahan pada bulan Desember 2017 menjadi 895.387 jiwa. Hal ini dapat mempengaruhi kebutuhan sarana-prasarana.

3. Keberagaman

Masyarakat Malang sebagian besar adalah pemeluk Islam kemudian Kristen, Katolik dan sebagian kecil Hindu, Budha, dan Penghayat . Umat beragama di Kota Malang terkenal rukun dan saling bekerja sama dalam memajukan Kotanya. Bangunan tempat ibadah banyak yang telah berdiri semenjak jaman kolonial antara lain Masjid Jami (Masjid Agung), Gereja (Alun-alun, Kayutangan dan Ijen) serta Klenteng di Kota Lama. Malang

⁷³ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 35.

juga menjadi pusat pendidikan keagamaan dengan banyaknya Pesantren dan Seminari Alkitab yang sudah terkenal di seluruh Nusantara.⁷⁴

Tabel: 4.3 Jumlah Penganut Agama di Kota Malang

No	Agama	Kecamatan					Kota Malang
		Kedung-kandang	Sukun	Klojen	Blimbing	Lowok-waru	
1	Islam	200.721	184.262	91.116	177.388	157.580	811.067
2	Kristen	7.731	14.579	8.828	12.454	8.487	52.079
3	Katholik	3.328	8.966	7.952	7.211	6.982	34.439
4	Hindu	310	226	170	431	337	1.474
5	Budha	331	965	1.918	903	733	4.850
6	Khonghuchu dan Penghayat	38	55	89	41	33	256
Jumlah		212.459	209.053	110.073	198.428	174.152	904.165

4. Ketenagakerjaan

Berdasarkan jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan selama seminggu yang lalu dan jenis kelamin di Kota Malang tahun 2017 sangat bervariasi, hal ini akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:⁷⁵

Tabel: 4.4 Ketenagakerjaan

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Kegiatan Kerja		262.013	181.022	443.035
1	Bekerja	240.904	170.138	411.042
2	Pengangguran	21.109	10.884	31.993
Bukan Angkatan Kerja		72.258	168.722	240.980
1	Sekolah	37.487	39.182	76.669
2	Mengurus Rumah Tangga	16.674	119.557	136.231
3	Lainnya	18.097	9.983	28.080
Jumlah Total		334.271	349.744	684.015

⁷⁴ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 39..

⁷⁵ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 56.

5. Tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Malang, 2017.⁷⁶

Tabel: 4.5 Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Angkatan Kerja		Jumlah Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja
		Bekerja	Pengangguran Terbuka		
1	Tidak Punya Ijazah	42.247	3.972	46.219	21.235
2	SD	61.711	2.144	63.855	32.277
3	SMP	57.999	4.254	62.253	65.597
4	SMK	70.381	5.297	75.678	62.991
5	SMK	63.893	5.550	69.443	30.818
6	Diploma I/II/II	18.378	915	19.293	9.327
7	Universitas	96.433	9.861	106.294	18.735
Jumlah Total		411.042	31.993	443.035	240.980

6. Pekerja Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Malang, 2017.⁷⁷

Tabel: 4.6 Kelompok Umur Pekerja

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	15-24	35.985	25.610	61.595
2	25-29	32.813	20.679	53.492
3	30-34	28.520	21.191	49.711
4	35-44	52.881	37.082	89.963
5	45-54	52.948	40.803	93.751

⁷⁶ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 3.60.

⁷⁷ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 3. 63.

6	55-59	14.197	13.366	27.563
7	60+	23.560	11.407	34.967
Jumlah Total		240.904	170.138	411.042

7. Lapangan Pekerjaan Utama

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Malang, 2017.⁷⁸

Tabel: 4.7 Jenis Pekerjaan

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	7.970	549	8.519
2	Industri Pengolahan	39.152	30.939	70.091
3	Listrik, Gas dan Air	745	1.396	2.141
4	Bangunan	28.377	-	28.377
5	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	62.817	66.487	129.304
6	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	19.344	5.080	24.424
7	Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	23.613	7.989	31.602
8	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	58.886	57.698	116.584
Jumlah Total		240.904	170.138	411.042

⁷⁸ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 70.

8. Jumlah Jam Kerja Keseluruhan

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kota Malang, 2017.⁷⁹

Tabel: 4.8 Jam Kerja

No	Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam)	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 ¹	4.500	3.686	8.186
2	1-14	8.222	13.492	21.714
3	14-24	9.375	13.865	23.240
4	25-34	13.575	11.038	24.613
5	35-40	40.352	32.530	72.882
6	40+	164.880	95.527	260.407
Jumlah Total		240.904	170.138	411.042

9. Status Pekerjaan Utama

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Malang, 2017.⁸⁰

Tabel: 4.9 Pekerjaan Utama

No	Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Berusaha Sendiri	40.100	33.155	73.255
2	Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	17.811	12.319	30.130
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	19.580	3.637	23.217
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	136.851	103.694	240.545

⁷⁹ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 73.

⁸⁰ BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2018*, 77.

5	Pekerja Bebas	20.227	3.114	23.341
6	Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	6.335	14.219	20.554
Jumlah Total		240.904	170.138	411.042

B. Suami Istri Mitra Ojek Online

1. Keluarga Agus Setiadi dan Rosita Herlina

Pasangan suami istri mitra ojek online yang pertama adalah Agus Setiadi dan Rosita Herlina mulai mengawali pekerjaannya sebagai mitra ojek online dimuali sejak 2 tahun yang lalu. Sebelum mengawali pekerjaan ini, Agus mengaku berprofesi sebagai wiraswasta tepatnya sebagai pengrajin mebel rotan di daerah Tanjungsekar Kecamatan Lowokwaru. Karena keterbatasan bahan baku dan sepinnya permintaan akhirnya ia memutuskan untuk mengakhiri profesi sebagai pengrajin mebel rotan.⁸¹ Sedangkan istrinya lina, ia mengaku hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Karena lina memiliki kepiawaian mengendari sepeda motor akhirnya ikut serta mendaftar diri sebagai mitra ojek online.⁸²

Agus memiliki kebiasaan mencari orderan di daerah sekitar Soekarno-Hatta sebagai titik yang dianggap paling strategis untuk mendapatkan orderan sebanyak mungkin, selain itu karena di daerah tersebut terdapat kumpulan komunitas sesama ojek online untuk saling bertukar informasi. Sedangkan lina, ia mengaku tak memiliki tempat khusus untuk mencari

⁸¹ Agus Setiadi, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

⁸² Rosita Herlina, Wawancara, Malang, 15 september 2019.

orderan. Ia hanya mengandalkan keberuntungan dalam mendapatkan orderan.

2. Keluarga Heru Cahyono dan Suryani

Pasangan suami istri mitra ojek online yang kedua adalah Heru Cahyono dan Suryani, mereka mengawali profesi sebagai mitra ojek online sejak 2 tahun lalu. Awalnya Heru berprofesi sebagai pekerja proyek di Surabaya. Sedangkan istrinya yaitu Suryani hanya sebagai ibu rumah tangga. Heru dan Suryani sudah menjalani pernikahan sejak 15 tahun silam, dari pernikahan ini mereka telah dikaruniai 3 orang anak yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Anak pertama sedang menjalani pendidikan kelas VII di SMP Ardjuna, anak kedua kelas V dan anak ketiga kelas I di SDN Polowijen 1.⁸³

Heru dan Suryani merupakan pasangan suami istri yang tergabung dalam mitra Gojek, keduanya melakukan rutinitas pekerjaan ini dalam waktu yang tergolong beda. Heru memilih memulai aktifitas pekerjaannya mulai tengah malam, sedangkan Suryani mulai pukul 6.30 pagi.⁸⁴ Alasan heru mencari order tengah malam karena dia merasa pada waktu itu hanya ada sedikit driver ojek online beroperasi di daerah sekitaran Soehat, jadi peluang untuk mendapatkan order mejadi lebih mudah. Heru biasa menyelesaikan pekerjaan ini hingga jam 1 siang. Sedangkan Suryani lebih memilih pukul 6.30 pagi karena dia harus mengurus aktifitas pekerjaan rumah seperti masak, memandikan anak dan mempersiapkan keperluan

⁸³ Suryani, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

⁸⁴ Heru cahyono, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

anak-anak yang hendak berangkat sekolah. Suryani biasa berkumpul bersama mitra ojek wanita lainnya di daerah sekitar Sumpalsari karena di daerah tersebut banyak terdapat outlet yang bergabung dengan layanan Gofood.

3. Keluarga Eko Budi Prasetyo dan Mia Puji Indah lestari

Pasangan suami istri mitra ojek online yang ketiga adalah Eko Budi Prasetyo dan Mia Puji Indah lestari, mereka berdua mengawali profesi sebagai mitra ojek online sejak 2 tahun lalu hanya saja Mia lebih dahulu yang mengawalnya. Awalnya Eko berprofesi sebagai supir truk kargo di sebuah perusahaan pengiriman barang. Sedangkan istrinya Mia berprofesi sebagai pramusaji di sebuah warung makan. Eko dan Mia sudah mejalani pernikahan sejak 5 tahun silam, dari pernikahan ini mereka sudah dikarunia seorang anak perempuan yang berusia 4 tahun.⁸⁵

Eko dan Mia yang tergabung dalam mitra aplikasi Grab biasa mengawali pekerjaannya sama dengan pasangan sebelumnya, Eko yang memiliki kebiasaan mencari orderan mulai tengah malam hingga larut malam lagi. Sedangkan Mia biasa memulai pekerjaannya pukul 5.30 pagi dan biasa kembali ke rumah antara pukul 6-7 malam.⁸⁶

4. Keluarga Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari

Pasangan suami istri mitra ojek online yang keempat adalah Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari, mereka berdua mengawali pekerjaan sebagai mitra ojek online sejak 2 tahun lalu. Wahyu yang sebelumnya berprofesi

⁸⁵ Eko Budi Prasetya, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

⁸⁶ Ayu Lestari, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

sebagai wiraswasta, sedangkan Ayu berprofesi sebagai buruh di sebuah pabrik rokok. Mereka berdua merasa tertarik bergabung menjadi mitra ojek online karena untuk memperbaiki perekonomian keluarga, semula Wahyu yang bekerja serabutan, sedangkan Ayu yang baru saja berakhir masa kontraknya di perusahaan rokok. Wahyu dan Ayu sudah menikah sejak 7 tahun lalu, kini mereka sudah dikaruniai 2 anak perempuan, anak pertama sudah berusia 6 tahun dan anak ke 2 berusia 3 tahun.

Wahyu tergabung menjadi driver Gojek sedangkan Ayu tergabung menjadi driver Grab. Wahyu biasa memulai pekerjaan ini pukul 5 pagi dan kembali pukul 8 malam.⁸⁷

5. Keluarga Muhammad lukman dan Siti Aisyah

Pasangan suami istri mitra ojek online yang kelima adalah Muhammad lukman dan Siti Aisyah, mereka berdua mengawali profesi sebagai mitra ojek online sejak 2 tahun, mereka berdua sama-sama tergabung dalam apikator Gojek. Lukman yang sebelumnya berprofesi sebagai wiraswasta mengaku tertarik bergabung menjadi mitra Gojek lantaran karena tidak ada pekerjaan dalam kesehariannya, berbekal memiliki kendaraan bermotor akhirnya ia mengajak istrinya turut serta dalam profesi ini.⁸⁸

Lukman dan Aisyah sudah menikah sejak 12 tahun lalu. Dari pernikahan tersebut mereka sudah dikaruniai tiga orang anak, satu laki-laki dan dua perempuan.

⁸⁷ Wahyu Hidayat, Wawancara, Malang, 23 September 2019.

⁸⁸ Muhammad Lukman, Wawancara, Malang, 23 September 2019.

C. Problematika Yang Dihadapi Suami Istri Mitra Ojek Online Kota Malang

Semua jenis pekerjaan memiliki resikonya masing-masing, tak terkecuali menjadi mitra ojek online. Jika dilihat sekilas pekerjaan ini tergolong ringan dan santai, namun fakta dilapangan menunjukkan terdapat berbagai macam problem yang dihadapi oleh mereka yang sudah berkeluarga. Perkerjaan yang seharusnya menyenangkan dan memberikan dampak positif bagi keluarga malah menjadi sesuatu ancaman serius bagi keberlangsungan keluarga tersebut karena terjadinya disfungsi antara masing-masing elemen.

Sebagai makhluk hidup, setiap anggota keluarga setiap saat akan selalu beraktivitas atau berperilaku (baik yang nampak ataupun yang tidak nampak) untuk mencapai tujuan tertentu ataupun sekedar memenuhi kebutuhan dasar. Adakalanya tujuan atau kebutuhannya dapat tercapai, tetapi mungkin juga tidak, atau adakalanya perilaku yang nampak itu selaras dengan yang tidak nampak, adakalanya tidak.⁸⁹ Dalam kondisi seperti ini, bukan hal yang mustahil bagi keluarga atau pasangan suami istri mitra ojek online akan menimbulkan masalah, konflik dan akan mengakibatkan beban mental.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait permasalahan yang dialami oleh pasangan suami istri mitra ojek online sebagai berikut:

⁸⁹ Mufidah Ch, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, 59.

1. Agus Setiadi dan Rosita Herlina

Seperti yang diceritakan Agus tentang keluh-kesah ketika sudah menjadi mitra ojek online. Ia mengaku telah terjadi perubahan dalam dirinya, seperti waktu bersama keluarga dan masyarakat menjadi berkurang, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

Ya kalau masalah waktu kan kita bebas, saya biasanya berangkat ngebidi mulai pagi jam setengah 6, terus biasanya pulang paling cepet ya jam 6 sore terkadang malam jam 9. Saya Cuma fokus cari uang, otomatis waktu untuk bersama keluarga ya berkurang, apalagi dengan masyarakat. Kalau udah sampe rumah ya saya udah capek, terus ya tidur untuk lanjut kerja besok.⁹⁰

Selain itu, permasalahan lain juga diungkapkan oleh Lina istri Agus tentang permasalahan yang dialami selama menjadi mitra ojek online. Lina menceritakan bahwa sebelum menjadi mitra ojek online, dirinya mampu mengurus rumah tangga sebabagimana mestinya, namun belakangan ini dirinya mengakui kurang dalam mengawasi dan mendidik anak dan terbengkalainya pekerjaan rumah. Hal ini seperti yang disampaikan sebagai berikut:

Kalau masalah sih ya jelas ada ya mas, soalnya kita kerja kan bebas. Tapi bebasnya itu yang terkadang bikin kita jadi lupa dengan apa yang ada di rumah, kayak anak yang gak terawasi dengan maksimal. Contohnya seperti waktunya anak ngaji, karena kita biasanya pulang sore terkadang juga malam jadi si anak terkadang gak ngaji. Kalo pekerjaan rumah jelas kita keteteran kayak nyuci dan nyetrika wes dipasrahin orang, masak ya lebih banyak beli di warung.⁹¹

Dari permasalahan yang disampaikan Agus dan Lina di atas bahwa waktu kerja yang bersifat bebas sering kali menjadi kendala untuk saling

⁹⁰ Agus Setiadi, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

⁹¹ Rosita Herlina, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

berkomunikasi antar suami istri dan anak. Semula Agus dan Lina banyak memiliki waktu untuk saling saling berkomunikasi dan saling membagi peranan sebagai suami dan istri.

2. Heru Cahyono dan Suryani

Hal serupa juga dialami oleh seluruh keluarga mitra ojek online, namun permasalahan yang dialami oleh pasangan suami istri mitra ojek online Heru Cahyono dan Suryani sangat berbeda, Heru mengungkapkan kebiasaan memulai pekerjaannya tengah malam atau yang diistilahkan dengan (*ngelowo*) sering tidak melakukan hubungan biologis dengan istrinya Suryani, bahkan hal ini pernah terjadi sampai kurun waktu lebih dari dua bulan. Hal ini seperti apa yang disampaikan dibawah ini:

Ya saya kan sering keluar rumah sekitaran jam 10 malam mas, cakruan dulu dengan teman-teman sesama ojol, kemudian saya mulai ngebid jam 12 malam itu, ya kadang saya selesai ngebid itu siang sekitar jam 1 sampai jam 2 siang. Setelah itu saya sampai rumah ya langsung tidur. Lha kate yopo neh, istri ya gak ada di rumah. Istri kan berangkat ngebid juga mulai pagi terus baru ada di rumah paling cepat biasanya menjelang magrib kadang ya samapai jam 8 malam baru datang. Kalau masalah “melakukan hubungan itu” terus terang saya jarang melakukannya mas, bukannya saya impoten atau gimana lho. Kadang saya sendiri gak tega kalau mau “gituin” istri. Lha wong tembe mulih nyambut gawe kesel-kesel kate “ngono” kae.⁹²

Kemudian hal ini dibenarkan oleh Suryani seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Kita pernah mas lama tidak melakukan hubungan itu, ya di samping karna sering tidak bersama, karna sama-sama lelah juga menjadi pertimbangannya.⁹³

⁹² Heru Cahyono, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

⁹³ Suryani, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

Dari permasalahan yang dialami Heru Cahyono dan Suryani yaitu pemilihan waktu kerja yang terbilang yang berbeda antara keduanya, Heru lebih memilih bekerja dini hari hingga malam hari sedangkan Suryani memulai kerja pagi hari hingga malam. Hal ini mengakibatkan kedua jarang bertemu secara langsung hingga berdampak pada tidak adanya waktu untuk melakukan hubungan biologis.

3. Eko Budi Prasetyo dan Mia Puji Indah Sari

Sama seperti pasangan suami istri mitra ojek onlone sebelumnya, hal ini juga dialami oleh pasangan Eko Budi Prasetyo dan Mia Puji Indah Sari. Eko yang sering memulai pekerjaan pada malam hari hingga larut malam lagi mengaku jarang melakukan hubungan biologis bersama istrinya Mia, mereka berdua banyak melakukan aktivitas di luar rumah hingga 13-15 jam.

Namun terdapat masalah lain yang terjadi pasangan ini, Eko mengakui sering meluapkan emosinya kepada mia, tak jarang eko melakukan kekerasan verbal hingga terjadi pertikaian kecil. Hal ini diakui karena Mia terkadang sering meminta uang belanja tambahan, karena besarnya jumlah permintaan sedangkan pemasukan Eko terkadang tidak menentu. Jumlah pendapatan yang tidak menentu disebabkan karena akun grab driver milik Eko yang “anyep” dan jarang mendapatkan orderan. Di sisi lain Eko juga sering tidak mendapatkan bonus tamban dari aplikakor karena sering mendapat *cencl*-an dan order fiktif, rasa marahpun sering ia bawa pada keluarganya. Hal ini seperti apa yang disampaikan di bawah:

Ya kadang saya sering marah sama istri mas, karena saya mulai tengah malam sudah keluar untuk ngebid, pokok niat nyambut gawe, ono orderan yo budal, gak ono orderan yo cangkruan. Kadang yo wes pirang-pirang jam gak nyantol orderan blas mas. Kadang oleh orderan yo dibatalke pelanggan, ngene iki garai perfoma mudun gak iso oleh bonus karo garai anyep gak oleh orderan maneh. Kadang mulih wes awak kesel, nyawang bojo rupane kog koyok raut wajahe gak enak, jalukane macem-macem kadang nek gak dituruti yo nesu, kudune yo ngerti nek bojo kesel gak oleh duit ojok muring-muring. Yo awak kegowo emosi tha.⁹⁴

Kemudian hal ini disauti oleh Mia seperti yang dijelaskan di bawah:

Kebutuhan rumah tangga yo ekeh, bayar kreditan sepeda, bayar listrik, bayar banyu iku yo hasil teko olehku ngebid mas. Yo wajar aku jaluk tambahan teko bojo,ngono yo sering ora diki.⁹⁵

Tingginya biaya hidup menjadikan Mia harus bekerja eksta guna tercukupi kebutuhan bulanan. Tingkat temprament yang tinggi seringkali ia luapkan kepada suami manakala nafkah yang diberikan berkurang, dari sini perselisihan rumah tangga sering terjadi.

4. Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari

Berbeda dari pasangan-pasangan sebelumnya, Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari, namun di sini Wahyu menceritakan tentang kurangnya kesadaran dalam menjalankan perintah agama menjadi salah satu permasalahan yang mereka alami. Wahyu seringkali meninggalkan kewajiban sholat lima waktu lantaran aktifitas menjalankan orderan. Karena banyak orderan yang berdatangan menjadikan ia sering kali melalaikan sholat. Seperti solat jum'at, Wahnyu kerap mejalankan orderan disaat umat Islam yang lain berhenti sejenak dari aktifitasnya dan menjalankan ibadah solat jumat.

Hal ini seperti yang dijelaskan di bawah:

⁹⁴ Eko Budi Prasetya, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

⁹⁵ Mia Puji Indah Lestari, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

Aku yo ngakuni mas nek pas wayahe nyambut gawe jarang solat, mergo kadang pas wayahe solat aku esih ono orderan yo kadang goride-an yo kadang oleh gofood-an. Nek wes mari nganterke utowo nyelesaikan orderan kadang-kadang oleh orderan maneh, ngene iki sering ngeliwati waktune solat.⁹⁶

Sedangkan Ayu Lestari menceritakan tentang masalah yang dialami ketika bekerja menjadi mitra ojek online. Ayu kerap kali merasa bersalah akibat meinggalkan anaknya yang masih berusia 2 tahun, padahal pada usia itu anaknya sangat butuh perawatan langsung dari sang ibu akibatnya si anak harus diasuh oleh nenek yang berstatus sebagai ibu mertua. Anaknya sering kali tidak mau minum susu dan makan karena merasa tidak ada ibu di sampingnya terkadang anaknya sering sakit-sakitan. Hal ini seperti yang dijelaskan di bawah:

Yo kadang awak ngroso gak tego mas, ninggalke anak sing esih umur rong taun. Padahal anak sakmono esih butuh perawatanku sebagai ibuke. Dan di satu sisi aku kudu nyambut gawe kanggo nyukupi urip, terpaksa sing ngrumati anakku yo moro tuwoku merggo sakumah. Jenenge moro tuwo kadang yo sering nyeneni aku mergo sering ninggalke anak.⁹⁷

Dari permasalahan Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari di atas, Wahyu yang sering banyak mendapatkan orderan menjadikan dirinya sering melupakan kewajiban solat semata-mata untuk mengincar bonus dan pendapatan berlebih. Sedangkan Ayu ia kehilangan waktu untuk merawat anaknya, karena anaknya diasuh mertua terkadang dirinya sering mendapatkan teguran dan megakibatkan beban psikologis.

⁹⁶ Wahyu Hidayat, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

⁹⁷ Ayu Lestari, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

5. Muhammad Lukman dan Siti Aisyah

Tidak jauh berbeda dengan pasangan-pasangan sebelumnya, Muhammad Lukman dan Siti Aisyah menceritakan permasalahan yang dialami semenjak menjadi driver ojek online. Belakangan ini Lukman merasa gagal mendidik anak laki-laki pertama yang berusia 14 tahun karena terkena pengaruh obat-obatan terlarang hingga berurusan dengan pihak kepolisian. Ia mengakui kurangnya pengawasan orang tua mengakibatkan anaknya salah pergaulan, sementara kesehariannya bekerja sebagai mitra ojek online banyak menghabiskan waktu di luar. Hal ini seperti yang dijelaskan di bawah:

Kan kita kesehariannya banyak di luar mas, ndak nentu jam segini saya ada di darah mana, semua itu tergantung kita menyelesaikan order di Singosari, Tumpang atau mana lah. Dari sini sudah jelas kalau saya jarang di rumah. Karena saya jarang di rumah makanya anak saya gak bisa terawasi pergaulannya, ya sampai urusan sama polisi gara-gara kena obat-obatan terlarang. Nah, saya sendiri sebagai ayah merasakan sedih karena tidak bisa mendidik anak saya.⁹⁸

Pernyataan diatas dikuatkan oleh istrinya yakni ibu Aisyah yang beranggapan bahwa ia telah kurang perhatian terhadap anaknya. Kurangnya kualitas waktu untuk anak sehingga anak lepas dari pantauan orang tua. Karna dengan dorongan ekonomi yang cukup ibu Aisyah jadi bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Lah gimana lagi, ini semua kan tuntutan ekonomi, nek aku gak kerja bantu suami lah yo sek kurang cukup, lah nek aku kerjo yo dadine anak e kurang keurus. Kita, aku mbek pak e yo jarang ono waktu khusus kanggo anak, lah yok opo waktune digawe kerjo terus,

⁹⁸ Muhammad Lukman, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

*sehingga aku dan pak e nek pulang y owes kari pegele. Mene balik kerja lagi, wes ngunu ae setiap hari.*⁹⁹

D. Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Berkaitan dengan bagaimana mewujudkan keluarga sakinah tentunya tidak terlepas dari beberapa hal, yaitu antara lain berkaitan dengan proses kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam keluarga, pembagian peran, dan penyelesaian masalah dalam keluarga. Dari sisi ini, penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dan Keputusan dalam Keluarga

Pada pasangan Agus Setiadi dan Rosita Herlina dalam hal ini persoalan kepemimpinan dalam keluarga menilai bahwa suami berperan sebagai kepala keluarga. Oleh karena itu dalam segala hal yang berkaitan dengan keluarga, istri mengikuti apa yang diputuskan oleh suami. Suami mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah, sedangkan ibu tidak menuntut kemungkinan menjadi Ibu rumah tangga.

Jika dilihat dari sebelum menjadi *driver* ojek *online* bapak Agus bekerja wirastasta dan istrinya ibu Rosita Herlina sebagai Ibu Rumah tangga. Pada mulanya sebelum ibu Rosita Herlina bekerja sebagai ojek *online* kondisi rumah sangat teratur dan anak jadi terurus dengan baik, akan tetapi semenjak memutuskan untuk bekerja sebagai gojek maka rumah jarang terurus dan anak menjadi kurang terarah.

⁹⁹ Siti Aisyah, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

Dulu aku yo dadi ibu rumah tangga mas, kabeh tak urus wes mulai dari rumah, anak sak durunge berangkat sekolah, belajar juga sama aku, tapi yo gitu kebutuhane yo pas-pasan semenjak bapake iku bahan-bahan sing biasane digawe kerjo habis dan akhire usahane mati kan. Untung kok yaa ono gojek, wes akhire bapake ngalih nang gojek eh kok yo hasile lumayan. Lah terus kebutuhan kita kan yo banyak, akhire aku ikut juga nggogjek atas usulan bapak, karna kan aku juga itungane iso sepedahan gitu.¹⁰⁰

Pernyataan diatas ditambahkan oleh bapak Agus Setiahadhi sebagai suami dari ibu Rosita yang menyatakan bahwa memang selama istrinya bekerja maka pekerjaan rumah terbengkalai, seperti kurang rapinya suasana rumah, anak juga sering tidak berangkat mengaji, kadang pula makan pun beli karna tidak ada waktu untuk masak, maka dari itu kadangkala ia membantu peran istrinya yang semula dulu full dikerjakan saat istrinya masih menjadi ibu rumah tangga.

Yaaa.. memang semenjak kita berdua iki memutuskan untuk jadi ojol yah ngunu kui, suasana rumah tak serapi dulu, ada kabar kaaau anak juga jarang berangkat ngaji, soale kan posisine kita gak nang umah jadie dia anakku iku ngerasa bebas ngunu paling. Trus wes ibuke iku jarang banget masak wes akeh-akehe yo tuku, lah yak apa istri mulai berangkat ket jam 06.30, belum ngurus anake during urusan umah, sak aken sakjane, makane iku terkadang aku juga ikut bantu istriku ngerapiin rumah sing biyen kabeh masalah umah tanggung jawabe istriku tapi saiki yo tanggung jawabe wong loro.¹⁰¹

Ibu Rosalita juga menambahkan bahwa mengenai kepemimpinan menyerahkan sepenuhnya pada suami, ia pun mengungkapkan menjadinya ia sebagai ojek online merupakan usulan dari pihak suami untuk menambah kebutuhan hidupnya.

Kalau pemimpin keluarga iku ya suami, apa sing diucapke suami yo nurut ae asal bener. Lah aku dadi ojek online iki yo mergo usule

¹⁰⁰ Rosita Herlina, Wawancara, 15 September 2019.

¹⁰¹ Agus Setiahadhi, Wawancara, 15 September 2019.

suami nek tak piker yaa ada benere lah yak apa kebutuhan ekonomi tambah gede. Lah pas aku ya bisa sepedah motoran yawes akhire aku putusno dadi ojek online.¹⁰²

Sama halnya dengan keluarga bapak Heru cahyono dan Suryani yang mempunyai otoritas sebagai pemimpin dalam rumah tangga itu adalah suami, hal ini sesuai yang dinyatakan oleh ibu Suryani bahwa dalam urusan mengenai keputusan dalam rumah tangga adalah suami akan tetapi sebelum adanya pemutusan, istri pun punya andil dalam mengasih solusi atau antara suami istri melakukan musyawarah terlebih dahulu.

Keputusan rumah tangga yo tetep wewenang bapake, tapi kita yah musyawarah dilek sebelum memutuskan. Aku istri yo hanya punya wewenang nyari solusi yang terbaik gawe keluarga ngunu ae. Kan posisi suami iku lak sebagai kepala keluarga. Bagaimananya yaa ikut suami, apa-apa yang dibilang suami ya iku yang di ikuti. Termasuk aku gojek dan pembagian waktu iku.¹⁰³

Sedangkan menurut keluarga Eko budi prasetyo dan Mia Puji Indah Lestari posisi kepemimpinan itu otoritas suami tidak dapat ditawar lagi. seperti yang diungkapkan oleh ibu Mia bahwa suami adalah sopir dalam keluarga ia yang berhak memberikan putusan apapun yang bersangkutan dalam keluarga dan bagaimanapun semua apa kata suami.

Posisi suami yah sebagai kepala keluarga ia yang jadi sopir dalam rumah tangga ini, bagaimanapun yah ikut apa kata suami. Gimana-gimanya pun ikut apa kata suami. Kalau masih juga ngeyel yah takutnya nanti menimbulkan perang duania, mas. Bagaimanapun ia yang menentukan kebutuhan dalam rumah tangga semuanya, yah meskipun aku diberi wewenang ngurus keuangan dalam rumah tangga tapi yaa gitu kudu lapor kesuami agar tidak menimbulkan cekcok. Jadi ada apa-apa ya ijin kesuami.¹⁰⁴

¹⁰² Rosalita Herlina, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

¹⁰³ Suryani, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

¹⁰⁴ Mia Puji Indah Lestari, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

Beda halnya dalam mengurus anak, keluarga ibu Mia dan bapak Eko budi mempunyai pembagian waktu sendiri, jadi ketika bapak budi dirumah maka ibu mia bekerja dan sebaliknya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Eko budi bahwa dalam urusan menjaga anak tentu ada pembagiannya yakni bapak Eko berangkat gojek tengah malam waktu ibu Mia sudah dirumah sampai larut malam. Sebaliknya ibu mia mulai gojek jam 5.30 hingga jam 6-7 malam.

Ngurus anak dirumah ya ada pembagian waktune nek ibuke gojek yaa brarti anak ambek aku nang umah tapi kalau aku gojek yo ganti ibuke nang umah. Lah ibuke mari tekan gojek jam 6-7 bengi aku waktua siap-siap berangkangkat lah aku tekan umah ganti ibuke sing berangkat isuk-isuk sekitar jam 5.30 an. Yo jenenge kehidupan rumah tangga yon gene ki jan, kudu pinter-pinter ngatur waktu. Lah nek bengi ngunu kui ak yo jarang dapat orderan sing akeh memenuhi belonjo bulanan yo mia, paling yo saking kesele sehingga kadang yo nesu ngamuk nek kekurangan ngunu wi.¹⁰⁵

Tidak jauh berbeda dengan keluarga sebelumnya. Dalam membangun keluarganya, keluarga ini menyerahkan kepemimpinan dalam keluarganya sepenuhnya kepada suami. Seperti yang disampaikan ibu Ayu Lestari bahwa untuk menentukan pekerjaan atau pilihan-pilihan lain sepenuhnya suami yang menentukan. Menurut ibu Ayu Lestari dia lebih nyaman suami yang menentukan, karena menurutnya suami adalah kepala keluarga.

Ya dia sendiri yang menentukan mas. Tapi ya gini, kalau saya atau bapaknya tanya, “menurutmu ini gimana?”, dijawab “kalau menurutmu baik, ya menurut saya juga baik”. Tetep tanya juga mas. Semua kegiatanku dirumah kadang kumpul sama ibu-ibu yang lain yah juga minta pendapat bapaknya, pokok saya ini tidak lupa ngurus anak gitu saja, lah nek lali ngurus anak yo mertuaku marah-marah mas lah saya kan dikira kurang ngurus anak.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Eko Budi Prasetyo, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

¹⁰⁶ Ayu Lestari, Wawancara, Malang 25 September 2019.

Sedangkan keluarga Muhammad Lukman dan Siti Aisyah dalam persoalan kepemimpinan menyerahkan sepenuhnya pada suami. Istri tidak mempersoalkan suami berprofesi sebagai apa, yang penting nafkahnya halal. Suami juga yang bertugas untuk mencari nafkah, dan istri sebagai ibu rumah tangga pada mulanya, akan tetapi berhubung kebutuhan ekonomi yang semakin banyak pada akhirnya keduanya memutuskan untuk menjadi ojek online hingga melupakan pengasuhan pada anak. Hal itu sesuai dengan pernyataan ibu Siti Aisyah.

Biyen sewaktu sek dadi ibu rumah tangga yo kabeh keurus bahkan anakku juga masih terawasi mas, lah nek masalah pemimpin nang umah yo jelas bapake wes kabeh tak serahne bapake. Sampai nyambut gawe yah bapake opo a ewes profesine pokoke halal. Kan suami iku tugase ncen nyambut gawe trus bojone yah nang umah ngurus rumah tangga tapi kebutuhane semakin banyak yo aku akhire takon bapake eh diidjini dadi ojek online juga.¹⁰⁷

Cukup menarik ketika penulis bertanya relasi antara suami dan istri. Karena keluarga ini sering tidak berada dirumah secara bersamaan, karena tuntutan ekonomi Agus Setiadi harus rajin nggojek hingga larut malam, sementara Aisyah istrinya juga begitu. Ketika saling sibuk mengojek, mereka tetap mempunyai waktu untuk keluarga meski kurang intens. Bahkan untuk keluar gojek, istri atau suami harus saling ijin. Hal tersebut dilakukan untuk membangun komunikasi yang baik di dalam keluarga, dan untuk membangun tanggung jawab dan kepercayaan satu sama lain. Seperti yang disampaikan Iskandar bahwa:

Saya bersyukur ya, setiap dia atau saya keluar rumah sebelum gojek kita selalu saling memahami, memberikan ijin dan saling percaya,

¹⁰⁷ Siti Aisyah, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

dan saya percaya itu, meskipun saya tidak tahu bagaimana dia di sana, tapi saya tetap percaya. Yah sekalipun kadang pekerjaan rumah sering terbengkalai tapi saya yakin dan paham itu karna ia juga berjuang demi keutuhan ekonomi keluarga kami. Kadang ia juga tidak masak lebih senang beli, itu pun saya paham ia juga rebut dengan urusan rumah tangga lain dan harus mengurus anak.¹⁰⁸

Tidak jauh berbeda dengan ibu Suryani yang menyatakan bahwa relasi suami istri itu saling memahami baik istri nangis atau istri marah suami selalu merespon walau kita jarang sekali ada kualitas waktu bersama karna harus gojek setiap harinya. Dalam surat an-nisa kan sudah dijelaskan apa saja hak suami dan apasaja hak istri begitupun juga dengan adanya kewajiban didalamnya. dan itu menjadi tolak ukur ibu Suryani dalam berkeluarga.

Jadi gini mas, apa yang saya mau, apa yang saya katakan, mau saya marah atau nangis, ayah (suami) selalu respon, jadi saya puas. Walaupun jarang komunikasi jauh. Jadi persoalan sering ditinggal, dan bekerja apa bagi saya gak jadi masalah. Dalam persoalan rumah tangga, di surat An-Nisa' kan diatur mana hak suami, apa hak istri dan apa kewajiban suami, apa kewajiban istri. Dan itu yang menjadi tolak ukur saya ketika berkeluarga. Jadi saya tidak ingin terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam keluarga.¹⁰⁹

Sedangkan keluarga bapak Eko Budi dan ibu Mia puji menyerahkan kepemimpinan dalam keluarganya kepada suami. Namun tetap bermusyawarah untuk menentukan dan memilih keputusan. Hal ini sesuai perkataan bapak budi.

Kalau pemimpin di dalam keluarga tetap suami, karena suami kan kepala keluarga. Kalau menentukan pilihan ini itu tetap dengan cara musyawarah. Karena saya sama istri sama-sama gojek. Akantetapi kita kan gentian dalam kerjanya. Saya mulai tengah malam dan istri mulai pagi, sekitar jam 5.30 an.¹¹⁰

¹⁰⁸ Agus Setiadi, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

¹⁰⁹ Suryani, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

¹¹⁰ Eko Budi Prasetyo, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

Ketika ditanya bagaimana mengurus ekonomi keluarga. Bapak Eko Budi mengemukakan bahwa dalam hal keuangan menjadi urusan istri karna kalau perempuan kan bisa mengatur uang.

Kalau urusan uang, istri yang ngatur. Jujur penghasilan saya lebih besar istri saya. Karna saya kan gojeknya malam dan sepi orderan. Terus kalau perempuan kan bisa ngatur uang, bisa nyimpan, ikut arisan ini itu, belanja masak juga, lah kalau suami yang pegang habis. Saya pegang uang ya saroko'an (secukupnya untuk membeli rokok).¹¹¹

Sedangkan keluarga wahyu Hidayat dan Ayu Lestari juga menyerahkan kepemimpinan keluarganya sepenuhnya pada suami. Terbukti ketika ijin untuk melakukan interview, si istri, Ayu Lestari menyerahkan sepenuhnya pada Wahyu Hidayat. suaminya juga yang menentukan pekerjaan dia sendiri, yaitu sebagai gojek, dan Ayu Lestari sebagai gojek juga demi untuk membantu ekonomi keluarga. Seperti yang disampaikan oleh bapak Wahyu Hidayat sebagai berikut,

Awalnya yah Pekerjaan ya saya sendiri, kan sudah ada bidangnya sendiri-sendiri. Ibuk ya masak dan cuci baju. Tapi ya Ibuk akhirnya bantu saya juga sebagai ojek online arna memang keperluan kami begitu meningkat. Meski yah saya sekarang terkadang suka lupa hingga meninggalkan sholat karna sibuk mencari dunia dan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, semoga allah mengampuni dosa saya.¹¹²

Dalam membangun relasi antara suami dan istri pada keluarga, menurut wahyu Hidayat di dalam keluarga harus ada pemimpin, agar tujuan keluarga jelas, maka suami yang menjadi kepala keluarga. Meskipun suami sebagai kepala keluarga, suami tidak terlalu mengekang

¹¹¹ Eko Budi Prasetyo, Wawancara, Malang, 25 September 2019

¹¹² Wahyu Hidayat, Wawancara, Malang, 27 September 2019.

istri. Seperti yang ditanyakan penulis ketika istri mengikuti pekerjaan suami sebagai gojek, bapak wahyu hidayat menjawab bahwa terserah istri yang penting tidak merasa terbebani.

Cukup saling mengingatkan dah. Jadi terserah Ibuk dah, kalau ibuk gak merasa terbebani, di sini gak ada kegiatan ya silahkan dah Saya ndak terlalu memberatkan. Kalau mampu iya, kalau gak mampu ya sudah.¹¹³

Melalui pernikahan Muhammad Lukman dengan Siti Aisyah dia dikarunia orang anak. Keluarga ini lebih memiliki tantangan untuk mengatasi anaknya yang terkena bahkan kecanduan narkoba. Karena Bapak lukman dan ibu aisyah sering keluar untuk mencari rizki sehingga anaknya bebas melakukan apapun diluar pengawasan orang tuanya. Bahkan bapak lukman merasa gagal dalam mendidik anak dan juga merasa gagal dalam menjadi orang tua karna memiliki anak yang masih 14 tahun sudah terkena narkoba.

Iya, saya dikaruniai anak, sekarang usianya 14 tahun. Yah, mungkin ini tantangan buat saya atau sebuah cobaan. Anak saya dengan umur segitu udah terkena narkoba. kadang saya juga merasa gagal dalam mendidik anak atau saya juga merasa gagal menjadi orang tua yang baik. karna yah saya dan istri banyak fokus pada kerja dan kerja saja. Apalagi kan rumah sering sepi, kita mulai pagi hingga menjelang petang selalu tidak ada dirumah sehingga bentuk pengawasan terhadap anak kurang.¹¹⁴

2. Pembagian peran dalam keluarga

Setiap keluarga mempunyai pembagian peran yang berbeda, seperti halnya pada keluarga bapak agus Setiadi membagi peran keluarga apa adanya, sama seperti kebanyakan keluarga yang lain. Menurut bapak Agus

¹¹³ Wahyu Hidayat, Wawancara, Malang, 27 September 2019.

¹¹⁴ Muhammad Lukman, Wawancara, Malang, 18 September 2019.

bahwa Tugas istri dalam keluarga ini selain juga menjadi gojek di rumah, sebagai Ibu Rumah Tangga, yaitu menyiapkan makan, mencuci, dan tugas-tugas Ibu Rumah Tangga. Kadang kala juga saya bantu, yah saling bantu. Sedangkan suami sebagai pencari nafkah. Meski keadaan rumah tangga tidak seteratur sewaktu istri saya ikut menjadi gojek.

Peran masing-masing istri dan suami seperti adakalanya keluarga pada umumnya. Kalau istri yah perannya sebagai ibu rumah tangga juga tak luput juga ia sebagai gojek. Tapi ia juga tak lupa menyiapkan makan sekalipun kadang beli, mencucuci, dan tugas-tugas ibu rumah tangga lainnya. Kadang juga saya bantu sekalipun juga saya perannya sebagai pencari nafkah.¹¹⁵

Ibu Rosita juga menambahkan bahwa meski dengan keluarga yang kadang berantakan artinya tidak seteratur dulu ia masih bertahan dengan pekerjaannya sekarang sebagai ojek online ini karna kebutuhan ekonomi juga ibu Rosita merasa enjoy meski banyak tantangan dan kehilangan banyak waktu.

Pekerjaan seperti ini kan yah enjoy aja pokok kita tidak terlalu tegang dan selalu berharap pada yang maha pemurah agar mendapat orderan setiap harinya. Meski keluarga tidak seteratul dahulu tapi Alhamdulillah kebutuhan ekonomi keluarga kami cukup. Kalau dulu sebelum gojek yah gak cukup mas, yah gimana lagi terpaksa karna kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi.¹¹⁶

Pernyataan diatas seperti halnya yang terjadi pada keluarga bapak Heru cahyono yang beranggapan bahwa ketika suami dan istri memutuskan untuk bekerja kedua-duanya, maka urusan keluarga menjadi tidak sebaik dulu sewaktu istri masih menjadi ibu rumah tangga, akan tetapi bapak Heru beserta istrinya yakni ibu Suryani mempunyai

¹¹⁵ Agus Setiadi, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

¹¹⁶ Rosita Herlina, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

pembagian waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga yakni meski keduanya bekerja ojek online.

Saya kadang salut dengan istri karna dia pintar bagi peran dimana dia harus mencari rizki sepertiku juga menjadi ibu rumah tangga sesampai dirumah. Yah, sesekali suasana rumah tak serapi dlu yah mungkin istriku lagi capek, sekalipun kita menjadi ojek online tapi kan kita bagi waktunya untuk mengurus rumah.¹¹⁷

Sedangkan keluarga Eko Budi Prasetya dan Mia Puji Indah Lestari, persoalan pekerjaan bagi Eko bukan masalah gengsi-gengsian. Begitupun dengan istrinya, tidak mempermasalahkan profesi suaminya ataupun profesinya. Seperti yang disampaikan Ibu Mia berikut,

Iya, sekarang saya juga mengikuti suami saya sebagai ojek online. Lah selagi halal kenapa tidak?. Aku tidak mempermasalahkan kerja apa dan dimana, pokok halal. Kerja itu jangan gengsi, kalau gengsi ya sudah, gak dapat apa-apa.¹¹⁸

Untuk pekerjaan rumah tangga mereka tidak pernah membagi tugas. Seperti yang disampaikan Muhammad Lukman bahwa ia dan istrinya tidak pernah membagi tugas pada anak dan rumahnya. Jika masalah rumah kadang kala siapa yang waktu itu dirumah yaitu yang bertanggung jawab.

Gak pernah bagi-bagi seperti itu, ya jalan bersama. Apa yang pengen dikerjakan, ya dikerjakan siapa yang dirumah waktu itu yaudah itu yang ngurus rumah. Kalau maslah anak juga kita tidak pernah membaginya karna kebetulan anak kita sudah biasa mandiri.¹¹⁹

Sedangkan menurut ibu Ayu meskipun antara suami dan istri berbeda jam kerja, mereka merasa satu sama lain dapat saling memahami dalam pengambilan peran. Cara pengambilan peran atau cara mengatur keluarga

¹¹⁷ Rosalita Herlina, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

¹¹⁸ Mia Puji Indah Lestari, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

¹¹⁹ Siti Aisyah, Wawancara, Malang, 23 September 2019.

yakni bisa yang dilakukan ibu pekerja lainnya, hanya saja waktunya lebih lama diluar. Maka suami istri akan membagi pekerjaan apa saja yang bisa dilakukan oleh suami dan istri seperti contoh memasak, maka itu menjadi tugas istri akan tetapi kalau mencuci baju piring, menyapu dan lainnya biasanya dibantu dengan suami tatkala suami ada dirumah.

Meski kita beda jam kerja, maka kita saling memahami dalam pengambilan peran dalam rumah tangga. Cara pengambilan peran biasanya kita lakukan seperti keluarga pada umumnya jadi nek ibu yah masak tapi kalau urusan nyuci baju, piring, nyapu, ngepel rumah dan lainnya bisannya di bantu suami. Anak kita kan masih kecil jadi biasanya dimong sama neneknya. Tapi kadang juga kalau saya dirumah yah pengasuhan anak ada di saya tapi kalau ada bapaknya dirumah dan saya kerja gitu yah sama bapaknya, kadang yah sama neneknya, jadi pengambilan perane yo gak saklek harus ini itu setiap hari jadi tugasnya suami atau istri gitu.¹²⁰

Bahkan ketika berinteraksi dengan masyarakatpun demikian, harus dapat beradaptasi dengan lingkungan. Bapak Wahyu Hidayat pun menambahkan bahwa ketika ada acara di masyarakat gitu yah baru saya bagi agar kita dalam masyarakat juga masih ikut andil yah meski kita juga sibuk mencari rizki. Biasanya kalau acara tetangga malam biasanya istri yang datang acara tasyakuran dan lain-lain karna saya berangkat kerja kalau kebetulan saya akan datang jika acara tasyakurannya pagi karna waktu itu istri saya yang berangkat gojek.

Iya selama saya bisa untuk ikut kegiatan warga, ya ikut tapi yah pas pagi sewaktu saya gak gojek. Tahlilan atau apa ya ikut. Bisa bergabung, ikut bareng. Ada arisan waktu ada mertua yang laki-laki saya diajak beliau ikut arisan dan RT juga ikut. dulu kegiatan-kegiatan warga. Tetapi kalau pas acaranya itu sore atau malam gitu yah yang ikut istri saya karna sayakan harus gojek berangkat

¹²⁰ Ayu Lestari, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

*malam. Jadi yah kita biasanya bagi peran dalam lingkungan khususnya tetangga gitu kita masih ikut aktif kadang juga tidak.*¹²¹

3. Penyelesaian masalah dalam keluarga

Keluarga bapak Agus Setiadi dan Ibu Rosita Herlina memiliki berbagai macam cara dalam menyelesaikan masalah keluarganya. Menurut bapak Agus memang susah gampang menyelesaikan masalah. Ia menyatakan bahwa masalah keluarganya yang paling berubah drastis yakni pekerjaan rumah sering terbengkalai, untuk menyelesaikan masalah ini berarti setiap anggota keluarga harus saling bantu-membantu, saling respek dan paham kalau sekarang yang bekerja bukan hanya suami melainkan istri juga bekerja. Maka dari itu agar pekerjaan rumah tidak terbengkalai lagi alangkah baiknya jika pekerjaan tersebut tidak ditumpahkan pada kewajiban istri saja melainkan suami juga ikut andil dalam mengurus pekerjaan rumah.

*Yah memang susah-susah gampang untuk mengatasi pekerjaan rumah yang sering terbengkalai ini, lah gimana tidak terbengkalai kalau semua pekerjaan dilimpahkan pada istri, dalam hal ini kita sebagai suami istri juga saling membantu dalam memenuhi pekerjaan rumah boleh fokus dengan pekerjaan tapi juga ketika sampai rumah juga harus fokus pada rumah atau sebelum berangkat kerja alangkah baiknya pekerjaan rumah dilakukan bersama-sama atau bisa membagi peran yang pada mulanya sapu, piring, dan wajan dipegang istri sekarang suami juga ikut membantu pegang sapu atau pel-pelan, begitu mas. Yah memang jika keduanya sama-sama kerja itu kan konsekuensi tersendiri, tapi yah tetap dijalani.*¹²²

Pernyataan diatas ditambahkan oleh pernyataan ibu Rosita selaku istri pak Agus, yang menyatakan bahwa dalam mengatasi masalah keluarga kita kembalikan pada musyawarah antara istri dan suami, saya juga

¹²¹ Wahyu Hidayat, Wawancara, Malang 25 September 2019.

¹²² Agus Setiadi, Wawancara, Malang 15 September 2019.

berbagi pekerjaan pada suami saya dan juga berbagi waktu dalam bekerja sehingga sekalipun terkadang pekerjaan rumah jadi terbengkalai dengan kita sama-sama memahami dan saling membantu maka urusan pekerjaan rumah tidak seberat itu, karna dilakukan bersama.

Pekerjaan rumah yah dilakukan bareng-bareng, lah kabeh kerja terus masak pekerjaan rumah diblekno nang aku. Aku yo puwegel pol mas, akhire semua itu hanya perlu dimusyawarahkan berdua, aku ngomong-ngomong sama bapake gimana kalau dibagi, semuanya dibagi, bagi waktu kerja dan juga bagi waktu dan peran pekerjaan rumah, kadang aku yang masak kadang juga aku beli diluar. Kadang bapak sekarang ikut bantu nyapu rumah, beres-beres dan lain sebagainya.¹²³

Sedangkan keluarga dari Heru Cahyono dan Suryani juga mempunyai solusi tersendiri atas masalah yang merenggut keharmonisan keluarganya. menurut paparan bapak heru bahwa masalah dalam keluarganya yakni seperti apa yang dipaparkan pada masalah keluarga diatas, akantetapi yang paling urgent yakni terganggunya hubungan biologis, karna antara suami dan istrinya bersilang dalam bekerja sebagai ojek online. Akan tetapi bapak heru dan ibu suryani mempunyai penyelesaian berupa meluangkan waktu libur bekerja dalam setiap minggunya.

Masalah sing nang keluarga iku akeh maceme tur juga banyak solusi atas penyelesaiannya, contohe ngene lah aku sama istriku ini kan kerja gojek onlinenya full dan kita beda jam kerja. Istriku jam pagi hingga malam, begitu istriku sampai rumah ganti aku yang kerja hingga besok pagi. Begitu terus, lah dalam hal ini kita terganggu kan hubungannya biologisnya. Maka akhirnya kita mempunyai solusi untuk menyediakan waktu sehari untuk tidak bekerja selain juga sebagai solusi atas permasalahan kita juga

¹²³ Rosita Herlina, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

*sebagi hari istirahat tenaga agar tidak terforsir juga dengan hal duniawi.*¹²⁴

Begitu pula ditambahkan oleh istrinya, yakni ibu Suryani menyatakan bahwa permasalahan keluarga itu juga banyak, yang penting mau untuk mengkomunikasikan bersama insyaallah akan selesai, yah seperti apa yang dibilang bapak itu betul. Solusinya yah kita memang harus menyisihkan hari untuk istirahat dirumah.

*Akeh masalah rumah tangga itu, tapi kalau dikomunikasikan bersama ya insyaallah mari. Yah seperti yang dibilang bapak itu, bahwa kita tidak hanya melulu soal cari rizki melainkan kita juga perlu hari istirahat dirumah.*¹²⁵

Beda lagi dengan penyelesaian keluarga bapak Eko Budi Prasetyo dan Ibu Mia Puji Astuti yang mempunyai problem sama seperti bapak heru dan ibu suryani diatas, akan tetapi pada keluarga ibu Mia ini kadang terjadi konflik emosional yang ditimbulkan oleh ibu Mia berupa marah-marah karena kurangnya ekonomi dalam keluarga yang mana ibu Mia sering menanggung biaya bulanan keluarga sebab bapak Eko sangat jarang mendapat orderan. Dalam hal ini keluarga punya solusi atas masalah-malah yang dihadapi, menurut bapak Eko jika masalahnya berupa terkendalanya hubungan biologis maka salah satunya yakni meluangkan waktu untuk libur tidak bekerja. Jika masalahnya berupa kurangnya ekonomi bapak Eko akan mengganti jalur jalan yang rame orang memakai jasa gojek. Dan menambah waktu saat bekerja.

¹²⁴ Heru Cahyono, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

¹²⁵ Suryani, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

Kalau masalah dalam keluarga berupa hubungan biologis yang tidak dapat dipenuhi maka solusinya yah harus menyisakan hari untuk berlibur tidak gojek, lah tapi kalau masalah saya sendiri yang biasanya tidak mendapat orderan sebanyak istri saya, maka atas inisiatif saya sendiri akan mencari atau mengganti jalur keliling saya dijalur orang yang banyak menggunakan aplikasi gojek seperti daerah kota, kampus, mall. Dan lain sebagainya. dan pastinya saya juga akan menambah jam kerja saya.¹²⁶

Menurut ibu Mia selaku istri dari bapak eko juga menambahkan bahwa ketika ada masalah sampai cekcok di dalam rumah tangga, salah satunya harus ada yang mengalah. Cara untuk mengalah yaitu harus menghindar.

Masalah kecil kalau saya ngitungnya bukan masalah mas, gak pernah dibesarbesarkan. Biasanya kan saya marah kalau kekurangan uang buat ini itu. Lah gimana gak marah lah wong kebutuhan bulanan rumah tangga saya yang nanggung. Tapi nek ada masalah kayak gini ini bapake mesti ngalah yo diem ae nek aku ngamuk-ngamuk ngunu. Atau langsung menghindar gak malah disauti ngomong ngunu.¹²⁷

Sedangkan masalah yang dialami oleh bapak wahyu hidayat berbeda dengan permasalahan istrinya, jadi kalau bapak wahyu ini lebih ke permasalahan pribadi yakni sering meninggalkan sholat karna demi mengejar target, akan tetapi ia punya solusi atas masalahnya itu berupa memprioritaskan segalanya untuk sang maha pemberi, ia berkeyakinan sepintar dan seberuntung apapun yang ia dapatkan itu merupakan datangnya dari Allah, maka dari itu pak wahyu selalu memprioritaskan sholat. Dengan sholat perjalanannya menjadi tenang dan ia juga yakin bahwa rejeki masing-masing setiap orang sudah diatur oleh Allah.

Yo masalah rumah tanggaku iku ak sebagi imam dalam rumah tangga kok yo kadang ninggalno sholat. Demi demi mengejar target,

¹²⁶ Eko Budi Prasetyo, Wawancara, Malang 25 September 2019.

¹²⁷ Mia Puji Indah Lestari, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

akan tetapi ia punya solusi atas masalahnya itu berupa memprioritaskan segalanya untuk sang maha pemberi, ia berkeyakinan sepintar dan seberuntung apapun yang ia dapatkan itu merupakan datangnya dari Allah, maka dari itu pak wahyu selalu memprioritaskan sholat. Dengan sholat perjalanannya menjadi tenang dan ia juga yakin bahwa rejeki masing-masing setiap orang sudah diatur oleh Allah.¹²⁸

Jika bapak wahyu meninggalkan sholat maka ibu ayu lestari sebagai istrinya juga mengingatkan pada suaminya. Ibu ayu juga mempunyai masalah dalam rumah tangganya tetapi masalahnya dengan mertua, yang mana ibu ayu juga bekerja sebagai ojek online dan mempunyai anak kecil yang harus diurus, selama ini memang diurus oleh mertuanya, akan tetapi mertuanya sering marah tatkala ibu ayu terlalu malam pulang, maka dengan ini ibu ayu memutuskan untuk mengurangi jatah gojeknya dan menyusun jadwal dengan suami agar bisa gentian gurus anaknya.

Lah permasalahanku itu denga ibu mertua, dia suka marah-marah gitu soale aku kan yo pulang gojek malam dadine suka dinasehati ini itu, akhire biar ibu mertuaku gak ikut-ikut lagi dan ben gak marah lagi aku punya inisiatif untuk mengurangi jatah kelilingku dan bagi jadwal ngasuh anak sehari-harinya. Klau aku nggojek brarti bapake sing nunggu nek aku wes nang umah yah tak urus anake. Gtulah solusine.¹²⁹

Sedangkan pada keluarga bapak Muhammad Lukman dan ibu siti aisyah yakni mempunyai anak berumur 14 tahun yang sudah terkena narkoba. dikarenakan kedua orang tuanya jarang berada dirumah, imereka berdua pun mempunyai solusi atas permasalahannya yakni berupa pendampingan khusus bagi anaknya, yang mana seorang ibu aisyah tidak tega melihat anaknya terkena atau kecanduan narkoba ia juga merasa

¹²⁸ Wahyu Hidayat, Wawancara, Malang, 27 September 2019.

¹²⁹ Ayu Lestari, Wawancara, Malang 27 September 2019.

gagal menjadi orang tua dan ia pun merasa juga gagal dalam mendidik anak. Pada akhirnya, ibu aisyah mengurangi jatah bekerjanya dan akan mendampingi anaknya untuk proses penyembuhan.

Saya dan suami merasa terpukul atas yang dialami oleh anak saya yang berusia 14 tahun sudah terkena narkoba. bagaimana tidak karea saya dan suami kan jarang dirumah juga jarang ngontrol dia, sehingga dia seperti itu. Saya merasa sudah gagal menjadi orang tua. Akhirnya saya dan suami memutuskan untuk mengurangi waktu bekerja saya dan bergantian dengan suami serta melakukan pendampingan secara intens terhadap anak saya.¹³⁰

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami upaya suami istri mitra ojek online dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagai berikut :

Tabel: 4.10 Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Suami istri mitra ojek online	Problem	Upaya mewujudkan keluarga sakinah
Agus Setiadi dan Rosita Herlina	<ul style="list-style-type: none"> - Terlalu fokus cari uang - Waktu untuk keluarga berkurang - Pekerjaan rumah tangga jadi terbengkalai 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyisakan waktu yang berkualitas bersama keluarga - Saling membantu dalam urusan pekerjaan rumah antara suami dan istri - Berbagi peran atau tanggung jawab
Heru Cahyono dan Suryani	<ul style="list-style-type: none"> - Terlalu fokus cari uang - Waktu untuk keluarga berkurang - Pekerjaan rumah tangga jadi terbengkalai - Terganggunya hubungan biologis 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyisahkan waktu yang berkualitas bersama keluarga - Berbagi peran atau tanggung jawab antara suami dan istri
Eko budi prasetyo dan Mia Puji Indah Lestari	<ul style="list-style-type: none"> - Terkendalanya hubungan biologis - Istri yang harus menanggung bulanan rumah tangga - Emosional 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyisakan waktu berkualitas untuk suami istri - Menambah jam kerja bagi suami - Saling memahami dan

¹³⁰ Siti Aisyah, Wawancara, Malang, 27 September 2019.

		mengalah salah satu
Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari	<ul style="list-style-type: none"> - Meninggalkan sholat - Menitipkan anak umur 2 tahun pada neneknya sampai malam sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Saling mengingatkan untuk sholat dan bersyukur pada yang mengasih rejeki - Membagi waktu dengan suami agar anak tetap pada pengasuhan orang tuanya
Muhammad Lukman dan Siti Aisyah	Anaknya berumur 14 tahun terkena narkoba karna kedua orang tuanya jarang dirumah	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendampingan intens terhadap anaknya - Membagi waktu dengan suami - Rehabilitasi



BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Problematika Yang Dihadapi Suami Istri Mitra Ojek Online Kota Malang

Berasarkan pemaparan data pada bab IV, problematika yang dihadapi oleh suami istri mitra ojek online kota malang ini sangat beragam antara lain:

Tabel: 5.1 Problematika yang dihadapi suami istri mitra ojek online kota Malang

Suami istri mitra ojek online	Problem	Keterangan
Agus Setiadi dan Rosita Herlina	<ul style="list-style-type: none"> - Terlalu fokus cari uang - Istri yang harus menanggung bulanan rumah tangga 	Ekonomis
Keluarga Heru Cahyono dan Suryani Keluarga Agus Setiadi dan Rosita Herlina Keluarga Eko budi prasetyo dan Mia Puji Indah Lestari	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan rumah tangga jadi terbengkalai - Terganggunya hubungan biologis - Kurangnya komunikasi - Kurangnya cinta dan kasih sayang sesama suami istri 	Afektif
Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari	<ul style="list-style-type: none"> - Meninggalkan sholat - Meninggalkan puasa 	Religius
Keluarga Muhammad Lukman dan Siti Aisyah Keluarga Agus Setiadi dan Rosita Herlina	<ul style="list-style-type: none"> - Anaknya berumur 14 tahun terkena narkoba karna kedua orang tuanya jarang dirumah - Menitipkan anak umur 2 tahun pada neneknya sampai malam sehingga anak kurang 	Protektif

<p>Keluarga Agus Setiadi dan Rosita Herlina</p>	<p>mendaatkan kasih sayang orang tua - Waktu untuk keluarga berkurang</p>	
---	---	--

Dari pemaparan tabel diatas maka dapat diketahui problematika yang terjadi dalam keluarga suami istri mitra ojek online meliputi problematika religious, afektif, ekonomis, dan protektif. Problematika yang berupa religious merupakan problematika yang menyangkut masalah hubungan dengan Allah seperti halnya meninggalkan sholat, meninggalkan puasa dan lain sebagainya. Problematika afektif merupakan problematika yang berkaitan dengan upaya untuk menanamkan cinta kasih, keakraban, keharmonisan, dan kekeluargaan dalam setiap keluarga, dalam hal ini terdapat beberapa keluarga dari ojek online yang terlalu fokus terhadap pekerjaan sehingga pekerjaan rumah terbengkalai, kurangnya cinta kasih antara suami istri, kurangnya hubungan biologis, dan lain sebagainya. Problematika ekonomis, artinya masalah yang meliputi aktifitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah. Sedangkan problematika protektif adalah suatu masalah yang berkaitan dengan perlindungan keluarga.

Setiap pasangan suami istri pasti pernah merasakan sebuah problematika dalam keluarga. Keluarga adalah dua individu atau lebih yang tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing, dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Karena semua orang itu tidak sama, dan berkewajiban disetiap keluarga berbeda. Menurut Finchman mendefinisikan konflik pernikahan sebagai keadaan suami

istri yang sedang menghadapi masalah dalam pernikahannya dan hal tersebut nampak pada perilaku mereka yang cenderung kurang harmonis ketika sedang menghadapi konflik. Seperti yang dialami oleh lima pasangan narasumber penelitian ini mempunyai problematika keluarga yang berbeda, dari mulai terlalu fokus kerja sehingga waktu untuk keluarga berkurang, pekerjaan rumah terbengkalai, terganggunya hubungan biologis hingga terjebaknya anak dari pasangan mitra ojek online yang menggunakan narkoba karna kurangnya pengawasan orang tua.

Hubungan anak dan orang tua khususnya ibu sangat erat, sebagaimana ibu harus membimbing dan membina anaknya kejalan yang benar, atau kejalan yang terpuji, disamping itu sementara anak harus mematuhi dan menghormati segala perintah kedua orang tua terutama kepada ibu. Imam al-Ghazali menjelaskan kewajiban orang tua terhadap anaknya, yaitu :

1. Harus mendidik dan memperbaiki akhlaknya serta memeliharanya dari lingkungan yang jelek
2. Tidak membiasakan dengan perhiasan dengan kemewahan, harus mencegahnya mengambil sesuatu dengan sembunyi-sembunyi, karena hal itu menunjukkan sifat kejelekannya.
3. Hendaknya ibu mengerjakan untuk patuh kepada orang tua, gurunya dan orang yang lebih tua dalam keluarganya.

Orang tua berkewajiban mengasuh dan mendidik anak menjaga dari segala macam bahaya, menjaga keselamatan dan kesehatan lahir batin, jasmani dan rohaniah. Mendidiknya agar menjadi manusia yang berguna dan bahagia di dunia

maupun diakhirat. Memberinya pelajaran dengan ilmu yang bermanfaat, agar ia menjadi sempurna, berilmu dan beragama beramal dan beribadah dan dapat pula berdiri sendiri, mengarungi hidup yang penuh keyakinan. Maka dari itu, meski kedua orang tua menjadi mitra ojek online tidak seharusnya juga waktunya full digunakan untuk bekerja dan melupakan pengasuhan terhadap anak.¹³¹

Keluarga atau pasangan suami istri yang kokoh bukanlah yang tanpa adanya permasalahan. Akan tetapi keluarga yang kokoh adalah keluarga yang menciptakan generasi penerus berkualitas, berkarakter kuat, sehingga terjadi pelaku-pelaku kehidupan masyarakat dan akhirnya membawa kejayaan sebuah bangsa. Dalam hidup bermasyarakat selain manusia sebagai makhluk sosial yang ketergantungan saling membutuhkan sesamanya. Terlepas yang demikian itu, kiranya ada suatu komunitas kecil hidup dalam kebersamaan, bertemu dan memperhatikan gerak-gerik mulai isak tangis ketika dalam buaian sang ibu sampai tingkat kematangan berfikir, kematangan dalam beragama, bahkan segala tuntutan kehidupan setiap anggota yang didalamnya mencoba memenuhi kebutuhan karena menyangkut hak an kewajiban.¹³²

Terkait dengan problematika yang dimiliki oleh pasangan suami istri ojek online yakni seperti terlalu fokus cari uang sehingga pekerjaan rumah terbengkalai dan ada juga yang anaknya terkena narkoba. hal ini bukan semata-mata karna istri yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga harus menjadi wanita karir. Seorang istri tidak bisa disalahkan, seharusnya adanya problematika seperti itu menjadi

¹³¹ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, 83.

¹³² Evelyn Suleeman, *Hubungan-hubungan. Hubungan-hubungan dalam Keluarga*, dalam T.O. Ihromi (ed), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 90.

tanggung jawab bersama antara suami istri. Menurut Ahmad Zahra Al-Hasany, Islam telah hadir dengan seperangkat aturan yang jelas tentang laki-laki dan perempuan. Islam telah memberikan hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki, selain mengizinkan perempuan menangani urusan public atau bekerja, juga Islam tidak mengabaikan peran perempuan sebagai ibu rumah tangganya, sekaligus sebagai penanggung jawab apa da siapa yang ada dalam rumahnya.

Akan tetapi, dengan berkarirnya wanita (istri) tersebut tidak serta merta menghilangkan kesulitan ekonomi dalam rumah tangganya, namun di sisi lain malah menimbulkan persoalan yang lebih rumit dan krusial serta berdampak negative terhadap kehidupan keluarganya. Dengan demikian wanita karir memiliki beban yang lebih berat. Di satu ia harus bertanggung jawab atas urusan-urusan rumah tangganya, di sisi lain juga harus bertanggung jawab atas pekerjaan dikantornya. Hal ini tidak jarang sangat menimbulkan masalah karena seorang ibu senantiasa dipersalahkan ketika anak-anak tersebut jadi lari pada hal-hal negatif.

Ketika terjadinya problematika diatas maka upaya peranan orang tua sangat penting karena kebahagiaan dan kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga banyak ditentukan oleh keserasian suami istri yang bijaksana dalam berrumah tangga. Karena dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi keluarganya. ketika pasangan suami istri memutuskan untuk bekerja maka terdapat problem terganggunya hubungan biologis. Padahal terpenuhinya hubungan biologis seksual antara suami istri, sebagaimana pendapat Sigmund freud seorang ahli jiwa mengemukakan bahwa

dalam diri manusia terdapat dua kekuatan naluri yaitu, instink yang kuat dan penting yaitu makan dan seks,¹³³ naluri makan mendorong manusia untuk makan, menyediakan makanan, mencari makanan untuk melindungi dirinya untuk bekerja, berfikir dan mencipta. Sedangkan naluri seks mendesak manusia untuk mencari pasangan menjadi pasangan hidup, guna menghasilkan dan memelihara keturunan. Maka dengan adanya problem ini para pasangan suami istri mitra ojek online seharusnya saling mengkomunikasikannya.

B. Upaya Suami Istri Mitra Ojek Online Kota Malang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Prespektif Fungsionalisme Struktural

Keluarga merupakan bagian sosial yang terkecil dalam masyarakat. Teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton mengungkapkan bahwa terdapat suatu sistem dimasyarakat. Hal ini saling berkesinambungan atau saling membutuhkan antara orang satu pada yang lainnya. Peran atas fungsi perelemen sangat mempengaruhi berjalan tidaknya sistem dalam keluarga. Dasar teori ini jika dikontraskan dengan upaya suami istri mitra ojek online Kota Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah akan menggali bagaimana masing-masing suami dan istri dapat menjalankan fungsi atau peranya dalam keluarga.

Fungsionalisme struktural sangat relevan digunakan, karna dengan mempunyai fungsi dan saling berhubungan antara individu dengan keluarga, baik keluarga dengan keluarga lain, juga keluarga dengan masyarakat.¹³⁴

Pendapat Ihromi memperkuat alasan bahwa keluarga adalah hubungan antara

¹³³ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori*, 121.

¹³⁴ Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep & Teori*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 178.

masing-masing individu pada yang lain dan teori struktural fungsional ini menganggap jika setiap orang dalam keluarga melakukan tindakan dalam nilai atau norma yang telah diberitahukan dengan cara sesuai dengan sistem yang telah ada, dipercaya bahwa segala perbuatan yang berdiri sendiri sesekali terjadi dan bersifat tidak sosial.¹¹⁵

Adapun teori fungsionalisme struktural dalam upaya suami istri mitra ojek online Kota Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi

Teori fungsionalisme structural mengupayakan adanya kesinambungan dan kontrasnya antara sistem yang nantinya akan berampak pada fungsi yang ada di keluarga dan masyarakat, baik masing individu keluarga atau keluarga lainnya. Dalam teori ini juga terdapat konsep fungsi *manifest* dan *laten*.¹³⁵ Konsep fungsi manifest dan fungsi laten ini sangat berpengaruh pada analisis dan menjadi tonggak penelitian ini. Pengertian secara tersirat, fungsi-fungsi *manifest* (nyata) adalah yang disengaja atau fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi *laten* adalah fungsi yang tidak disengaja atau yang tidak diharapkan (sebaliknya dari *manifest*).

Fungsi manifest dan laten inilah yang nantinya digunakan untuk menganalisis upaya suami istri mitra ojek online Kota Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah berdasarkan fungsi keluarga yang diuraikan Djudju Sudjana seperti yang dikutip Mufidah, yaitu:¹¹⁶

¹³⁵ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 42-47.

- a. Fungsi *protektif* (perlindungan) dalam keluarga
- b. Fungsi *afektif* yaitu yang berkaitan dengan upaya untuk menanamkan cinta kasih, keakraban, keharmonisan, dan kekeluargaan.
- c. Fungsi *rekreatif*, yaitu tidak harus yang berbentuk kemewahan, serba ada dan pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis dalam keluarga.
- d. Fungsi *ekonomis*, yaitu menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktifitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah.
- e. Fungsi *edukatif* (pendidikan), yaitu mengharuskan orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan.
- f. Fungsi *civilasi* (sosial budaya), yaitu sebagai fungsi untuk memperkenalkan kebudayaan dan peradaban sekitarnya.
- g. Fungsi *religious*, yaitu sebagai fungsi yang bertujuan untuk memperkenalkan keluarga terhadap nilai-nilai ajaran agama.

Namun penulis lebih memfokuskan pada tiga fungsi, sebagai berikut:

- a. Fungsi Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan dalam Pasangan suami istri mitra ojek online

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan keluarga itu meliputi ibu, bapak dan anak-anak, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang berfungsi untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam balutan cinta dan kasih

sayang. Pada dasarnya setiap keluarga akan melangsungkan atau akan membentuk suatu rumah tangga akan selalu bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah. Keluarga memiliki tujuan-tujuan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pemimpin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan dua bentuk kepemimpinan pada pasangan suami istri mitra ojek online.¹³⁶ Antara lain:

1) Suami sebagai pemimpin dan pengambil keputusan

Dengan cara musyawarah dengan istri. Seperti halnya ibu Rosita Herlina, kepemimpinannya atas kehendak suami artinya semua perkara apa kata suaminya. Suami sebagai kepala keluarga. Kondisi apapun semua kembalinya pada suami pengambil keputusan. Rosita Herlina beranggapan bahwa semua persoalan keluarga akan mudah jika ia menuruti suaminya. Sekalipun begitu Rosita Herlina juga diberi hak serta kewajiban pada umumnya seorang istri, seperti memenuhi kebutuhan pokok keluarga ataupun belanja untuk menyiapkan makanan, seperti itu ia pun juga harus laporan suami. Jadi segala yang ia mau lakukan tetap harus mendapat ijin suami, termasuk dibolehkannya ia bekerja sebagai ojek online.¹³⁷

¹³⁶ Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2012), 5.

¹³⁷ Rosita Herlina, Wawancara, Malang, 15 September 2019.

Begitupun dengan keluarga Heru Cahyono dan Suryani. Suami sebagai pemimpin dan penentu keputusan di dalam keluarga. Menurut Heru seorang istri selayaknya menghargai suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga, pergi kemanapun harus mendapat ijin suami. Bahkan untuk berangkat bekerja gojek pun harus berpamitan dengan suami, begitu pun suami juga berpamitan jika hendak pergi gojek. Karena menurut Heru dengan cara demikian akan membangun sebuah kepercayaan antara suami dan istri dalam keluarga. Keluarga bapak Heru menyerahkan segala kepemimpinannya pada suami artinya segala keputusan ada pada suami. Bahkan menentukan pilihan-pilihan sepenuhnya suami yang menentukan. Menurut Suryani dia lebih nyaman suami yang menentukan, karena menurutnya suami adalah kepala keluarga.

Begitupun dengan sebagian pasangan suami istri mitra ojek online yang lain. Semuanya menyerahkan kepemimpinan dalam keluarganya kepada suami. Mereka menganggap bahwa suami adalah kepala keluarga.

2) Suami sebagai pemimpin dan tetap bermusyawarah dengan istri

Sedangkan keluarga dari Wahyu Hidayat, sekalipun ia menyadari bahwa suami itu pemimpin dalam keluarga akantetapi ketika memutuskan persoalan keluarga akan di bicarakan baik-baik dengan adil, artinya suami tetap sebagai penentu keputusan dalam keluarga, suami tidak harus memberikan jawaban iya atau jangan

terhadap usulan istri, akan tetapi lebih pada memberikan pertimbangan baik dan buruknya, dan juga dimusyawarahkan. Jika dilihat dari kesanggupan istri maka musyawarahlah yang paling benar dalam memutus sebuah persoalan dalam keluarga. Di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surah *al-Baqarah* ayat 233 bahwa:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا فَأَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝۳۳﴾

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan

Secara eksplisit dijelaskan bahwa dalam mengambil keputusan sebaiknya dengan cara musyawarah, baik itu urusan kecil, urusan besar, maupun urusan rumah tangga.

Istri berperan sebagai pelengkap yang membutuhkan bimbingan dari suaminya sebagai pimpinan/kepala. Begitu juga bagi suami-suami untuk menjalankan fungsi-fungsinya. Ia pun membutuhkan dukungan dari istrinya. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 31 dan Kompilasi Hukum Islam pasal 79 ayat 1 menyatakan secara eksplisit, bahwa seorang suami adalah kepala dalam rumah tangga dan istri ibu rumah tangga. Namun, konsekwensinya terdapat pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 34, bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai kemampuannya.

Kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam pasangan suami istri mitra ojek online dapat dianalisis dengan teori kesetaraan dan keadilan gender, karena akan menilai bagaimana pembagian peran atau tugas antara suami-istri dalam membangun keluarga sakinah. Biasanya dalam pembagian peran atau tugas antara suami-istri rawan terjadinya bias gender. Menurut Mufidah Ch, kesetaraan yang berkeadilan gender merupakan kondisi yang dinamis, dimana laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak, kewajiban, peranan, dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati

dan menghargai serta membantu di berbagai aspek kehidupan. Untuk mengetahui apakah laki-laki dan perempuan telah berkesetaraan dan berkeadilan gender adalah seberapa besar akses dan partisipasi atau keterlibatan perempuan terhadap peran-peran sosial dalam kehidupan baik dalam keluarga, dan dalam pembangunan, dan seberapa besar kontrol serta penguasaan perempuan dalam berbagai sumber daya manusia maupun sumber daya alam dan peran pengambilan keputusan dan memperoleh manfaat dalam kehidupan.¹³⁸

Dilihat dari segi kesetaraan dan keadilan gender jelas bahwa tipe yang pertama belum memenuhi. Karna ketika dalam suatu keluarga harus adanya keputusan dari kedua belah pihak bukan hanya suami saja penentu keputusan. Beda halnya tipe yang kedua, istri turut dalam memberikan pendapat dalam masalah didalam keluarga atau keputusan berdasarkan kedua belah pihak yakni suami juga istri, meski tetap hakikatnya penentu keputusan ada disuami akantetapi proses sebelum keputusan itu melibatkan istri juga.

Pengaruh budaya patriarki sudah mencapai pada ruang lingkup keluarga, hal ini terlihat pada tipe pertama yakni suami berperan penuh pada keputusan keluarga. Budaya patriarkhi merupakan budaya yang mendudukan laki- laki lebih tinggi daripada perempuan. Budaya patriarki ini juga masih ada bahkan

¹³⁸ Mufidah Ch, *Psikologi*, 18-19.

berkembang di Indonesia, teori fungsionalisme struktural Robert Merton dirasa cocok dalam mengkaji kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam pasangan suami istri mitra ojek online. Seperti halnya yang disebutkan diatas bahwa keluarga itu sistem sosial yang berisi individu-individu yang lain yang saling berkesinambungan dan saling mengisi agar seimbang.

Adanya pemimpin dalam rumah tangga, akan terbentuk sebuah struktur yang baik, struktur yang memiliki fungsi. Dalam fungsi manifest atau juga disebut dengan fungsi yang diharapkan, pada struktur didalam fase ini suami merupakan sebagai penentu kebijakan. Segala kebijakan suami tentunya akan diikiuti oleh anggota yang lain meliputi istri dan anak. Diharapkan agar adanya ketersalingan dalam sebuah keluarga yang seimbang . Sedangkan fungsi manifest untuk tipe kepemimpinan yang kedua adalah terbentuknya saling tolong menolong antara suami-istri, dan tidak ada egoisme kebijakan.

Keputusan cepat ditentukan merupakan fungsi laten yang pertama, adanya kemungkinan kecemburuan yang ditimbulkan ketika suami yang berperan penuh dalam keluarga. Sedangkan lamanya penentuan keputusan atau kebijakan merupakan fungsi laten yang kedua, karena masih harus menyatukan dua pikiran dari suami dan istri. Jadi kepemimpinan dan penentuan keputusan dalam

pasangan suami istri mitra ojek jika dikaji dengan teori fungsionalisme struktural dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel: 5.2 Fungsi manifest dan fungsi laten

Tipe	Fungsi Manifes	Fungsi Laten
1	<ul style="list-style-type: none"> • Suami sebagai penentu kebijakan • Istri sebagai penerima kebijakan 	Keputusan cepat ditentukan
2	Saling tolong menolong antara suami dan istri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada egoisme kebijakan • Keputusan lama ditentukan

b. Fungsi pembagian Peran pasangan suami istri mitra Ojek online

Masyarakat pada umumnya, adanya perbedaan dalam pembagian peran antara suami dan istri. Suami istri pencari nafkah dan pembagian tanggung jawab rumah tangga. Suami Istri dalam keluarga mitra ojek online beranggapan bahwa istri juga mempunyai hak yang sama untuk bekerja. Begitu juga suami yang mempunyai hak untuk mengizinkan istrinya bekerja, masalah pembagian peran pada umumnya seorang ibu itu dirumah dan mngurusi urusan rumah tangga, akantetapi pada pasangan suami istri mitra ojek online ini membagi peran atau tanggung jawab bersama dalam hal urusan pekerjaan rumah tangga.

Seperti pada keluarga Eko Budi Prasetyo dan Mia Puji Indah Lestari. Menurut Mia tugas antara keduanya seperti halnya keluarga yang lain, akantetapi dalam hal ini tugas istri dan tugas suami sama yakni sebagai bekerja gojek dan juga mengurus keperluan rumah. Sedangkan menurut Eko tugas utama suami selain sebagai pencari

nafkah, sumi juga dalam rumah tangga sebaiknya membantu istri dalam mengurus rumah artinya tidak semua dibebankan pada istri.¹³⁹

Tidak jauh beda dengan keluarga sebelumnya, keluarga Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari juga membagi tugas dalam rumah tangganya. Menurut ayu, semua pekerjaan rumah tangga dilakukan dengan bersama-sama, saling membantu, apa yang belum dikerjakan ya dikerjakan oleh yang lain. karna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga yang bertugas adalah suami dan dbantu oleh istri.

Menurut Kompilasi Hukum Islam pasal 83 ayat (2) bahwa sebagai penyelenggara dan pengatur segala keperluan keluarga dengan sebaik-baiknya adalah seorang isteri. Akan tetapi dalam keluarga harus ada saling membantu artinya tidak melulu semua urusan rumah tangga menjadi beban istri karna pada dasarnya istri juga bekerja seperti suami. Maka dari itu suami disini berperan dalam pencari nafkah, Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an pada surat *an-Nisâ'* ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى اللَّهِ بِعَظْمِهِمْ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ بَعْضٌ وَبِمَا
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.

Maka dari itu seorang istri mempunyai hak diberikan nafkah dari suami. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 1

¹³⁹ Eko Budi Prasetyo, Wawancara, Malang, 21 September 2019.

Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 34 dan dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 80 ayat 4, bahwa sesuai dengan penghasilannya suami menanggung nafkah, kishah dan tempat kediaman bagi isteri. Sehingga ketika istri juga membantu mencari nafkah, istri tetap mempunyai harapan suami bisa menafkahi dirinya.

Meskipun hal tersebut sudah menjadi kewajiban suami. Akan tetapi realita yang ada saat ini, banyak nafkah keluarga ditanggung bersama yakni suami dan istri, artinya tetap suami berkewajiban memenuhi nafkah pada istrinya, akan tetapi seorang istri juga membantu ketika ekonomi keluarga lagi menurun. Istri tetap bekerja di luar rumah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, namun tetap dengan izin suami.¹⁴⁰

Jika kedua macam pembagian tugas pasangan suami istri mitra ojek online dilihat dari teori yang dipakai penulis yakni fungsionalisme struktural, Robert K. Merton mengungkapkan bahwa hakikatnya lebih memberatkan pada keteraturan (order) dan mengabaikan masalah dan perubahan yang ada pada masyarakat.

Ditinjau dari segi fungsionalis, masyarakat itu sebuah jaringan kelompok yang teratur dan saling berkesinambungan pada yang lainnya sehingga peraturan dan nilai yang dianut telah menjadi sebagian dari masyarakat itu sendiri. Pembagian tugas dalam pasangan suami istri mitra ojek online telah menunjukkan bahwa terlaksananya

¹⁴⁰ Mufidah Ch, *Gender di Pesantren Salaf, Why Not? Menelusuri Jejak Konstruksi Sosial Pengarusutamaan Gender di Kalangan Elit Santri*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 161.

suatu fungsi dalam rumah tangga. Karna setiap elemen keluarga melakukan fungsinya dengan baik. Seperti halnya yang pertama, ibu rumah tangga merupakan fungsi dari tugas sebagai istri. Sedangkan suami berfungsi sebagai pencari nafkah.

Fungsi yang kedua juga begitu, sekalipun seorang istri mencari nafkah juga untuk membantu suami, tetapi ia tetap melakukan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Tetapi tetap pencari nafkah utama yakni suami. Dalam pelaksanaan tugas rumah tangga dapat dilihat bahwa suami istri telah menjalankan sesuai fungsinya. Sehingga terbentuk sebuah struktur keluarga yang baik. Pada umumnya fungsi pembagian tugas adalah fungsi manifest. Sedangkan fungsi laten dari pembagian tugas di dalam keluarga, antara lain secara tidak langsung interaksi suami-istri semakin intens, sehingga muncul rasa solidaritas yang tinggi terhadap struktur keluarga. Jadi pembagian peran dalam pasangan suami istri mitra ojek online jika dikaji dengan teori fungsionalisme struktural dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel: 5.3 Fungsi manifest dan fungsi laten

Tipe	Fungsi Manifes	Fungsi Laten
1	<ul style="list-style-type: none"> • Suami dan istri sebagai pencari nafkah • Suami dan istri juga sama-sama bertanggung jawab atas pekerjaan rumah 	Interaksi suami-istri semakin intens dan tercipta solidaritas
2	<ul style="list-style-type: none"> • Suami dan istri sebagai pencari nafkah • Istri juga sebagai ibu rumah tangga 	

c. Fungsi Penyelesaian masalah pasangan suami istri mitra ojek online

Mewujudkan keluarga yang sakinah, mempertahankan hingga akhirat, tentu setiap keluarga harus dapat menyelesaikan masalah dalam keluarganya

dengan baik. Karena kebanyakan runtuhnya kesakinahan dalam rumah tangga disebabkan karna banyaknya persoalan yang menumpuk dan tidak terselesaikan. Berikut beberapa cara pasangan suami istri mitra ojek online dalam menyelesaikan masalah rumah tangganya. Penulis akan mengklasifikasikan menjadi dua bagian.

Pertama, adalah pemecahan keluarga terhadap masalah dalam rumah tangganya dengan salah satu mengalah baik suami ataupun istri. Terdapat salah satu pasangan istri mitra ojek online yang melakukan cara seperti ini dalam keluarganya, hal ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

Misalnya keluarga Agus Setiadi dan Rosita Herlina, dalam menyelesaikan masalah istri lebih banyak mengalah dari pada menyebabkan cekcok yang berkepanjangan. Menurut Agus kesalahan suami yang sedikit tidak perlu dibesar-besarkan, tapi suami juga jangan sampai bersifat egois. Sedangkan menurut Eko Budi Prasetyo ketika ada masalah dan bercekcok, dan ketika yang satu ngomel terus tanpa berhenti, cukup didengarkan saja, pasti berhenti dengan sendirinya ngomelnya, dan masalah tidak akan dibahas lagi.

Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Eko. Ketika terdapat masalah dalam keluarganya bapak Eko akan mengalah atau meninggalkan rumah sementara. Hal ini diharapkan masalah akan mereda. Bapak Eko juga tidak akan menambah atau mengungkit masalah hingga semakin besar.¹⁴¹

Pola penyelesaian polemik semacam ini seperti halnya pada pola *owner*

¹⁴¹ Eko Budi Prasetyo, Wawancara, Malang, 25 September 2019.

property. Owner Propery merupakan pola relasi yang menyatakan bahwa istri merupakan kepemilikan suami seutuhnya. Kedudukan suami sebagai raja, sedangkan istri sebagai budaknya. Sehingga suami mempunyai kekuasaan pada istrinya.

Kedua, adalah musyawarah merupakan salah satu upaya dalam pemecahan masalah didalam keluarga. Menurut wahyu dengan memberikan pengertian maka masalah akan cepat mereda, dan tidak juga memancing emosi. Pertama mungkin menanyakan masalahnya. Setelah mengerti akar masalahnya baru dapat dibicarakan baik-baik serta perlu adanya nasihat. Begini masalah akan cepat selesai. Ketika tidak dilakukan musyawarah maka ditakutan masalah akan berkepanjangan. Pada pasangan suami istri mitra ojek online kebanyakan keluarganya merupakan tipe ini, semua problematika maka upayanya harus ditempuh dengan jalan musyawarah.¹⁴²

Seperti dengan keluarga Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari, menurut Wahyu Hidayat dengan musyawarah dan saling mengerti maka masalah akan cepat selesai. Menurut wahyu setiap keluarga pasti mendapat masalah, hanya saja bagaimana kita mengatasinya. Pola untuk menyelesaikan masalah yang kedua ini disebut pola *equal partner*. *Pola equal partner* merupakan pola suami dan istri berada posisi yang setara, posisinya tidak ada yang dibawah ataupun diatas, tidak ada yang sebaga bos atau bawahan. Dalam Kompilasi Hukum Islam juga menjelaskan tentang peran suami dalam rumah tangga, dalam pasal 80 bahwa:

¹⁴² Evelyn Suleeman, *Hubungan-hubungan*, 100-101.

- (1) Suami adalah pembimbing terhadap isteri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan suami-istri bersama.
- (2) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai kemampuannya.
- (3) Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada isterinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Menasihati, membimbing serta mengajari istri merupakan kewajiban suami dalam rumah tangga. Sepertihalnya yang dikatakan oleh Mufidah Ch bahwa untuk menentukan penyelesaian polemik pasangan suami istri mitra objek online telah setara dalam keadilan gender atau belum, bisa diketahui sejauhmana peran suami istri dalam mengatasi polemic keluarga. Ketika keikutsertaannya seimbang, maka dapat dinilai setara. Pada tipe yang pertama menurut peneliti belum berkeadilan dan kesetaraan gender, karena tidak adanya penyelesaian dan harus salah adanya saling mengalah salah satunya. Sedangkan beda dengan tipe yang kedua dengan cara bermusyawarah atau saling menasihati.

Implementasi dari teori fungsionalisme struktural dalam konteks keluarga dapat dilihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan.¹⁴³ Dengan tidak adanya aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka tidak akan berarti (*meaning*) keluarga itu dengan menghasilkan suatu kebahagiaan. Munculnya masalah dalam keluarga bisanya diawali oleh tidak adanya aturan didalamnya, terjadi karena salah satu fungsi tidak berjalan dengan baik.

¹⁴³ Asep Usman Ismail, *Menata Keluarga, Memperkuat Negara dan Bangsa: Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Puslitbang dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 84-89.

Konflik terjadi pada pasangan suami istri mitra ojek online dikarenakan kurangnya keseimbangan fungsi. Baik dari fungsi suami, istri ataupun fungsi keluarga. Pertama tipe ini, mengalah adalah cara untuk memutuskan permasalahan. Dalam hal ini, fungsi manifestnya yakni kelarnya konflik, tetapi disamping itu adanya tidak puas salah satu, hal inilah yang dapat disebut fungsi laten. Sedangkan tipe yang kedua, menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah dan menasihati. Fungsi manifestnya adalah terhubungnya suami istri akan perjanjian terhadap sang maha pencipta dan berharap polemic akan selesai. Fungsi latennya adalah komunikasi suami istri akan semakin membaik, agar terciptanya saling kekeluargaan yang tinggi dalam rumah tangga.

Jadi penyelesaian masalah dalam pasangan suami istri mitra ojek online jika ditinjau dari teori fungsionalisme struktural dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel: 5.4 Fungsi manifest dan fungsi laten

Tipe	Fungsi Manifes	Fungsi Laten
1	Masalah cepat selesai	Dimungkinkan ada masalah yang sama di kemudian hari
2	Masalah selesai dan terjalin komunikasi yang baik	Muncul solidaritas dalam keluarga

Untuk menyatakan bahwa pasangan suami istri mitra ojek online sudah sakinah atau tidak dapat diidentifikasi dengan karakteristik yang dikemukakan Asep Usman Ismail berikut:

Pertama, keluarga sakinah merupakan keluarga yang sadar akan keinsyafan bahwa perkawinan adalah sebuah janji pada yang maha esa. Jadi,

menurut penulis kelima pasangan suami istri mitra ojek online telah melakukan perkawinan secara menurut hukum islam dan secara sah.

Kedua, keluarga sakinah sadar akan keinsyafan bahwa perkawinan sebaiknya dijaga dengan sebaik-baiknya, agar suami istri dan anak temurunya masuk surga dengan menghindari perceraian. berdasarkan hasil penelitian peneliti, buktinya sekarang, kelima pasangan suami istri mitra ojek online masih hidup dalam keluarga dan satu rumah.

Ketiga, keluarga sakinah yang melihat pasangannya sebagai teman atau mitra. Artinya, seorang suami meliha istrinya sebagai mitra yang tidak ada anggapan seperti bos dan bawahannya, dan sebaliknya. Dan juga saling menyayangi sesame atau keduanya anatar suami istri, sehingga kehormatan dapat dirasakan oleh suami atau istri. Berdasarkan penelitian, peneliti menilai bahwa kelima pasangan suami istri mitra ojek online telah melaksanakan sebagai keluarga sebagai mitra dalam rumah tangga.

Keempat, keluarga sakinah itu sadar bahwa perkawinan suami istri merupakan terjalannya keluarga. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pasangan suami istri mitra ojek online tetap menjalin komukasi dengan masing-masing keluarganya.

Kelima, keluarga sakinah itu selalu mempunyai dan melaksanakan sesuai prinsip *syura* ' (bermusyawarah) dalam setiap pengambilan keputusan dalam keluarga. Seperti yang terdapat dalam rumah tangga mereka juga ada yang memakai konsep musyawarah ini.

Keenam, keluarga sakinah itu selalu terbuka dalam pengelolaan uang.

Utamanya pada sumber hasil ojek online, alokasi dana dibuat apa saja, dan memiliki aset kekayaan. Terbukti dari kelima pasangan suami istri mitra ojek online. Artinya kelima pasangan suami istri mitra ojek online telah melakukan transparansi dalam mengelola keuangan keluarganya.

2. Disfungsi

Ide *nonfungsi*, juga ditawarkan oleh Merton, ia mengartikan sebagai hasil yang tidak pantas lagi dengan segala pertimbangan. Sama halnya dengan penelitian ini, keluarga ditinjau sebagai struktur yang berhubungan yang jadi tempat terbentuknya anggota keluarga baik secara fisik, psikis dan sosial. Pada proses pembentukan sangat bisa terjadi timbulnya yang tidak baik seperti halnya sibuknya orang tua yang bekerja hingga malam dan banyak waktu yang terbuang akhirnya dapat menjadikan keluarga tidak dapat menjadi tempat terbentuknya anggota keluarga yang lain terutama anak secara psikis dan sosial.

Disfungsi yang tertera dipenelitian dalam upaya pasangan suami istri mitra ojek online untuk mewujudkan keluarga sakinah. *Pertama*, disfungsi pembagian peran dalam keluarga, terkadang sebagai istri yang juga andil dalam mencari nafkah juga mempunyai beban ganda yakni mengurus anak dan rumah, hal ini seolah seorang istri mengalami disfungsi. Istri tidak memiliki hak untuk beristirahat, artinya terkadang suami beranggapan bahwa itu sudah kewajiban istri. Seperti yang dialami oleh keluarga Eko Budi Prasetyo dan Mia Puji Indah Lestari. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, menurut ibu Mia bahwa istri mempunyai beban ganda yang

harus diurus mulai rumah, anak dan juga harus menanggung bulanan rumah tangga karna suaminya mendapat orderan sedikit.

Kedua, tipe pertama adanya disfungsi sebagai penyelesaian masalah, pengalihan salah satu suami ataupun istri menjadi salah satu sebagai penyelesaian masalah. Setiap penyelesaian masalah istri selalu mengalami disfungsi karna istri akan banyak mengalah kepada suami. Seperti halnya pada keluarga Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari, penyelesaian masalah biasa dilakukan istri karna lebih paham kalau istri mengerti dari pada menimbulkan masalah baru atau masalah yang berlarut-larut. Berdasarkan pernyataan Wahyu Hidayat kesalahan salah satu diantara suami istri tidak perlu dibesarkan nanti ditakutkan akan menimbulkan polemic baru. Hal tersebut sama dengan yang dilakukan Ayu, sewaktu ada permasalahan karna anak yang lama dalam pengasuhan mertua, pada keluarga Ayu lebih suka diam dan meninggalkan rumah sebentar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditipologikan problematika yang terjadi pada suami istri mitra ojek online menjadi dua yakni fungsi dan disfungsi, antara lain :

Tabel: 5.5 Tipologi Fungsi dan Disfungsi

Suami istri mitra ojek online	Problem	Upaya mewujudkan keluarga sakinah	Keterangan	Aspek
Keluarga Agus Setiadi dan Rosita Herlina	Terlalu fokus cari uang	Menyisakan waktu yang berkualitas bersama keluarga	Ekonomis	Fungsi

		Saling membantu dalam urusan pekerjaan rumah antara suami dan istri	
Keluarga Heru Cahyono dan Suryani Keluarga Agus Setiadi dan Rosita Herlina Keluarga Eko budi prasetyo dan Mia Puji Indah Lestari	Terganggunya hubungan biologis Kurangnya komunikasi Kurangnya cinta dan kasih sayang sesama suami istri	Menyisahkan waktu yang berkualitas bersama keluarga Berbagi peran atau tanggung jawab antara suami dan istri Komunikasi lebih intens	Afektif
Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari	Meninggalkan sholat Meninggalkan puasa	Saling mengingatkan untuk sholat, puasa dan bersyukur pada yang mengasih rejeki	Religius
Keluarga Muhammad Lukman dan Siti Aisyah Keluarga Agus Setiadi dan Rosita Herlina Keluarga Agus Setiadi dan Rosita Herlina	Anaknya berumur 14 tahun terkena narkoba karna kedua orang tuanya jarang dirumah Menitipkan anak umur 2 tahun pada neneknya sampai malam sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang orang tua Waktu untuk keluarga berkurang	Melakukan pendampingan intens terhadap anaknya Membagi waktu dengan suami Rehabilitasi	Protektif

		Membagi waktu dengan suami agar anak tetap pada pengasuhan orang tuanya		
Keluarga Eko budi prasetyo dan Mia Puji Indah Lestari	istri mempunyai beban ganda yang harus diurus mulai rumah, anak dan juga harus menanggung bulanan rumah tangga karna suaminya mendapat orderan sedikit	Tidak adanya upaya atau kesadaran suami	Ekonomis dan Afektif	Disfungsi
keluarga Wahyu Hidayat dan Ayu Lestari	Setiap ada permasalahan dalam keluarga yang selalu mengalah adalah istri	Tidak ada upaya komunikasi	Afektif	Disfungsi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pemaparan data pada bab IV maka dapat diketahui problematika yang terjadi dalam keluarga suami istri mitra ojek online meliputi problematika religious, afektif, ekonomis, dan protektif. Problematika yang berupa religious merupakan problematika yang menyangkut masalah hubungan dengan Allah seperti halnya meninggalkan sholat, meninggalkan puasa dan lain sebagainya. Problematika afektif merupakan problematika yang berkaitan dengan upaya untuk menanamkan cinta kasih, keakraban, keharmonisan, dan kekeluargaan dalam setiap keluarga, dalam hal ini terdapat beberapa keluarga dari ojek online yang terlalu fokus terhadap pekerjaan sehingga pekerjaan rumah terbengkalai, kurangnya cinta kasih antara suami istri, kurangnya hubungan biologis, dan lain sebagainya. Problematika ekonomis, artinya masalah yang meliputi aktifitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah. Sedangkan problematika protektif adalah suatu masalah yang berkaitan dengan perlindungan keluarga.
2. Pasangan suami istri mitra ojek online yang ada di Kota Malang dalam upaya membentuk keluarga sakinah dalam hal antara lain: a. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Ada dua macam kepemimpinan dalam pasangan suami istri mitra ojek online, yaitu suami sebagai kepala keluarga dan sekaligus pemberi keputusan, serta

suami sebagai kepala keluarga, keputusan dimusyawarahkan suami-istri. b. Pembagian peran dalam rumah tangga yakni penjelasan tentang suami-istri sama-sama mencari nafkah. c. Penyelesaian masalah dalam rumah tangga. Ada dua macam cara menyelesaikan masalah dalam pasangan suami istri mitra ojek online, yaitu dengan cara salah satunya mengalah, serta diselesaikan dengan cara musyawarah dan menasehati. Pasangan suami istri mitra ojek online telah menjalankan fungsi struktur keluarganya dengan baik. Baik fungsi suami terhadap istri, ataupun fungsi istri terhadap suami. Dan juga sesuai fungsi dalam teori yakni adanya fungsi manifest dan fungsi laten yang terdapat dalam tabel pada bab analisis. Dalam penelitian ini mengenai disfungsi dalam upaya pasangan suami istri mitra ojek online untuk mewujudkan keluarga sakinah. *Pertama*, disfungsi pembagian peran dalam keluarga, terkadang sebagai istri yang juga andil dalam mencari nafkah juga mempunyai beban ganda, yakni sebagai pekerja juga sebagai ibu rumah tangga penuh. *Kedua*, selalu mengalah agar tidak menimbulkan keributan, seharusnya dalam rumah tangga segala persoalan harus dimusyawarahkan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditemukan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan teori dalam penelitian ini yakni memakai teori fungsionalisme struktural, dengan pemilihan teori yang tepat dapat berpengaruh terhadap

kasus yang diteliti, dalam penelitian ini teori digunakan sebagai penguatan bahwa kasus yang terjadi dilapangan berupa upaya pasangan suami istri mitra ojek online dalam mewujudkan keluarga sakinah dan dengan fungsionalisme struktural dapat ditemukan fungsi dan disfungsi. Yaitu fungsi kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga, fungsi pembagian peran dalam rumah tangga dan fungsi penyelesaian masalah dalam rumah tangga.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para pasangan suami istri mitra ojek online. Agar lebih memahami hakikat keluarga dan cara atau upaya menuju sakinah dengan melihat sisi fungsi dan disfungsi didalamnya.

C. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi akademisi agar terus melakukan pengkajian dan meneliti kembali mengenai fakta sosial tentang upaya pasangan suami istri mitra ojek online untuk menuju pada keluarga sakinah yang terjadi pada beberapa para pasangan suami istri diseluruh Indonesia khususnya yang ada di Malang.
2. Bagi para pasangan suami istri mitra ojek online. Agar lebih memahami hakikat keluarga dan cara atau upaya menuju sakinah dengan melihat sisi fungsi dan disfungsi di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prastowo, *Penelitian Kualitatif (Dalam perspektif Rancangan Penelitian)*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2011)
- Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi*, (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994)
- Al-Ahdi, Abdullah Qadri, *Kitab Al-Mas'uliyah fil Islam Juz I*, Thab'ah As-salasah, 1992
- As'ad, Abdul Muhaimin, *Risalah Nikah Penuntun Perkawinan*, (Surabaya: Bintang Terang 99, 1993)
- Basri, Hasan, *Membina Keluarga Sakinah*, cet. IV, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996)
- Beerling R. F, 1958, *Filsafat Dewasa Ini* Jilid 2, (Yogyakarta: Kanisius, 1958),
- Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, cet. 4 (Jakarta : Kencana, 2010)
- Danuri, *Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga*, (Yogyakarta, LPPK, IKIP, 1976), 19.
- Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1999)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Jakarta, Departemen Agama, 2001)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pejabat Urusan Agama Islam, edisi 2004*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004)
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001)
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Fiqih, Jilid II*, Cet. II, (Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985),

- Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009)
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: LKA&J, SP, 2009)
- Glase, Cyril, *Ensiklopedia Islam*, Penerjemah Ghuron A Mas'adi, cet. II, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991)
- Jonathan A Smith, etc, *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*, Terjemahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Kartubi, Mashuri, *Baiti Jannati Memasuki Pintu-pintu Syurga dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Yayasan Fajar Islam Indonesia, 2007)
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Ch., Mufidah, *Psikologi Islam Berwawasan Gender*, Malang: Uin Maliki Press, 2014.
- Mami Hajaroh. *Pemikiran Fenomenologi menurut Edmund Husserl*. Jurnal FIP UNY Tahun 2009
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Cet. II; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Mushoffa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake sarasin, 2000)
- O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi" *Mediator*, 1 vol. 9 (Juni, 2008)
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Modern Sociological Theory*, 6th Edition, terj. Alimandan, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Ke-7 (Jakarta: Kencana, 2014)
- Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Shihab, M. Quraish, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, (Cet. I; Jakarta: Lentera, 2007)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006)

Taman, Muslich dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga*

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Pemerintah Daerah Tentang Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I:

Intrumen dan Pedoman Wawancara

Pertanyaan :

1. Sebagai suami istri yang berprofesi sebagai mitra ojek online, bagaimana cara bapak dan ibu menjalankan pekerjaan ini?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan bapak dan ibu dalam menjalankan pekerjaan ini?
3. Selama menjalankan pekerjaan ini bagaimana dampak yang terjadi dalam keluarga ?
4. Apakah timbul permasalahan ketika suami istri berprofesi sebagai gojek online?
5. Kenapa bapak dan ibu tetap bertahan dengan pekerjaan ini?
6. Apakah sakinah menurut ibu/bapak?
7. Bagaimana bapak/ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah?
8. Bagaimana cara mengatasi permasalahan keluarga?
9. Siapakah yang berhak mengambil keputusan dalam keluarga?
10. Siapakah yang jadi pemimpin dalam rumah tangga?
11. Bagaimana cara membagi peran dalam rumah tangga?
12. Bagaimana cara / waktu dalam mengasuh anak?
13. Kapan waktu untuk keluarga?
14. Siapakah yang mengurus rumah tangga seluruhnya?
15. Apakah menjadi ojek online bagi istri itu kemauan sendiri atau keputusan suami?
16. Ketika ada permasalahan siapakah yang sering mengalah? Kenapa?
17. Kenapa memilih menjadi ojek online terutama seorang istri?
18. Bagaimana relasi suami istri mitra ojek online?
19. Apakah ojek online ini merupakan penghasilan utama keluarga?
20. Apa kira-kira tantangan sebagai ojek online?

Problem yang dihadapi suami istri mitra ojek online

1. Waktu kerja yang tidak menentu
 - a. Pekerjaan rumah terbengkalai
 - b. Pola asuh terhadap anak menjadi terabaikan
 - c. Hubungan biologis terganggu
2. Emosional/ temperamental
 - a. Sulit mendapatkan orderan
 - b. Mendapat orderan fiktif
 - c. Penghasilan tidak menentu

Terobsesi untuk mendapatkan bonus harian sampai lupa waktu (mulai kerja dini hari sampai malam, tidak menjalankan ibadah.

Lampiran II:**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Nuris Ainun Najib
NIM : 17780001
Alamat : Purwodadi RT 01 RW 05 Kec. Gisting Kab.
Tanggamus Prov. Lampung
Email : nuris.nh@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MI. Mathla'ul Anwar Gisting
MTs. Mathla'ul Anwar Gisting
MA. Mathla'ul Anwar Gisting
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang